

**KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI  
PASOK IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**NELLY DIANA  
NIM. 1805904010034**



**PROGRAM STUDI PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

**KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI  
PASOK IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

**NELLY DIANA  
1805904010034**



**JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : NELLY DIANA

NIM : 1805904010034

JUDUL : KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI PASOK IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan  
Meulaboh, 16 November 2022



Ir. H. Zuriat, M.Si  
NIP. 19630201 199303 1 005

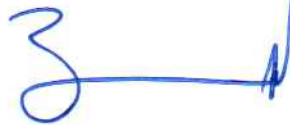
Mengetahui,

Dekan Fakultas Perikanan  
dan Ilmu Kelautan



Prof. Dr. M. Ali Sarong, M.Si  
NIP. 19590325 198603 1 003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si  
NIP. 19891024 201903 1 020

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI PASOK  
IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN  
(PPI) UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT**

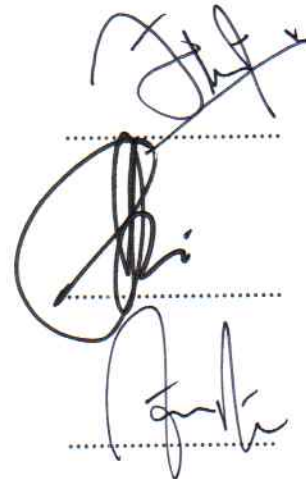
Disusun Oleh :  
Nama : Nelly Diana  
Nim : 1805904010034  
Program Studi : Perikanan  
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ir. H. Zuriat, M.Si  
(Dosen Penguji I)
2. Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si  
(Dosen Penguji II)
3. Dr. Uswatun Hasanah, S.Si., M.Si  
(Dosen Penguji III)

### Tanda Tangan



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perikanan



**Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si**  
**NIP. 19891024 201903 1 020**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelly Diana

Nim : 1805904010034

Jurusan : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Judul Skripsi : KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI PASOK IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 16 November 2022



**NELLY DIANA**  
1805904010034

## RIWAYAT HIDUP



Nelly Diana lahir pada tanggal 12 Maret 1999 di Desa Rukoendamee, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Nelly Diana merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, anak Bapak Erfendi dan Ibu Salmawati. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di Genang Jaya, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Babahrot dan meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 di SMA Negeri 7 Abdy, kemudian melanjutkan Program S-1 di Universitas Teuku Umar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK S-1) Jurusan Perikanan pada tahun 2018. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan mengikuti organisasi Pencat Silat serta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Universitas Teuku Umar. Penulis pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dengan judul **“Sistem Transaksi Produk Hasil Perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba’u Kabupaten Aceh Selatan”**. Untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar tahun 2022 penulis melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul **“Kajian Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan dan Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

## PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk meraih cita-cita terutama dalam menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana. Tak lupa salawat beriringkan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi pencerahan, sehingga bisa kita rasakan nikmatnya menuntut ilmu hingga sekarang ini tanpa kesulitan dan kekurangan apapun.

Teruntuk ayahanda **Erfendi** dan ibundaku **Salmawati** tercinta, terimakasih banyak atas segala pengorbanan mulai dari doa, kasih sayang dan dukungan materil maupun moril yang telah ayahanda dan ibunda berikan kepada ananda. Karena meraih gelar sarjana merupakan sebuah harapan besar bagi Ayahanda dan Ibunda yang mana atas segala pengorbanan yang diberikan tak mampu ananda membalasnya melainkan menjadi anak yang shalihah yang akan terus mendoakan ayahanda dan ibunda sepanjang hidup ananda.

Untaian terima kasih juga ananda ucapkan kepada keluarga besar mulai dari abang, kakak dan adik-adik yang selalu mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan gelar sarjana ini, meskipun sarjana bukan akhir dari sebuah perjuangan akan tetapi ini adalah awal dari perjuangan ananda dalam meraih cita-cita selanjutnya dimasa yang akan datang.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing Bapak **Ir. H. Zuriat, M.Si** yang tekah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan ananda selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih turut pula ananda sampaikan kepada dosen penguji Bapak **Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si** dan Ibu **Dr. Uswatun Hasanah, S.Si., M.Si** yang telah memberikan kritik dan sarannya kepada andanda mulai dari pelaksanaan seminar proposal hingga sidang skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ananda haturkan kepada teman-teman Program Studi Perikanan yang selalu menyemangati, menasehati juga membantu dalam penyusunan skripsi, khususnya kepada teman terbaikku **Ulfi Maisuri** yang selalu menemani anda dalam segala hal dan kondisi serta semoga keakraban kita selalu terjaga sampai sepanjang hayat. Tak lupa kepada semua teman-teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar angkatan 2018 yang namanya tidak ananda disebutkan satu persatu, yang selalu bersemangat dalam berjuang meraih cita-cita dan kesuksesan. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

*Nelly Diana*

**KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI PASOK  
IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN  
(PPI) UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT**

Nelly Diana<sup>1</sup>, Ir. H. Zuriat, M.Si<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

[nelly.diana199@gmail.com](mailto:nelly.diana199@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat mempunyai potensi hasil tangkapan ikan demersal karena memiliki nilai ekonomi sekaligus sebagai tempat bagi pelaku usaha perikanan dalam mendistribusikan hasil tangkapan mulai dari aktivitas produksi, penanganan, penyimpanan dan pengangkutan hasil tangkapan hingga ikan demersal sampai kepada konsumen. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji seberapa besar nilai ekonomi dan rantai pasok hasil tangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal dominan meliputi ikan capai, jenaha, kakap merah, kerapu, kuwe, kurisi, nenas, manyung dan pari yang didaratkan oleh nelayan di PPI Ujong Baroh adalah sebesar sebesar Rp 33.318.316/km<sup>2</sup> dengan rata-rata sebesar Rp Rp 3.702.035/km<sup>2</sup>. Rantai pasok ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh menunjukkan nelayan sebagai produsen menyalurkan hasil tangkapan ikan demersal dominan melalui *Toke Bangku* untuk disalurkan kepada pegadang besar pedagang pengumpul dan pedagang pengecer untuk dipasok kepada mata rantai hingga hasil tangkapan ikan demersal dominan sampai kepada konsumen.

**Kata Kunci:** Nilai Ekonomi, Rantai Pasok, Ikan Demersal, Harga.



**STUDY OF ECONOMIC VALUE OF CATCHES AND DOMINANT  
DEMERSAL FISH SUPPLY CHAIN AT FISH LANDING BASE  
(FLB) UJONG BAROH, WEST ACEH REGENCY**

Nelly Diana<sup>1</sup>, Ir. H. Zuriat, M.Si<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Student of the Faculty of Fisheries and Marine Science, Teuku Umar University

<sup>2</sup> Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University  
[nelly.diana199@gmail.com](mailto:nelly.diana199@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Fish Landing Base (FLB) Ujong Baroh, West Aceh Regency has the potential for demersal fish catches because it has economic value a place for fisheries business actors in distributing catches ranging from production activities, handling, storage and transportation of catches to demersal fish to consumers. The purpose of this study was to examine the economic value and supply chain of demersal fish catches at FLB Ujong Baroh, West Aceh Regency. The results that total economic value of dominant demersal fish catches in area of 1,748 Km<sup>2</sup> of water including capai jenaha, red snapper, grouper, kuwe, kurisi, pineapple, catfish and stingray landed by fishermen at PPI Ujong Baroh amounting to Rp 33.318.316/km<sup>2</sup> with average Rp 3.702.035/km<sup>2</sup>. The dominant demersal fish supply chain at FLB Ujong Baroh shows fishermen as producers channeling dominant demersal fish catches through Fish Businessman to be distributed to big traders, collectors and retailers to be supplied to chain until the dominant demersal fish catch reaches consumers.*

**Keywords:** *Economic Value, Supply Chain, Demersal Fish, Price.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kajian Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan dan Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Ir. H. Zuriat, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi serta terus memberikan masukan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Perikanan atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengikuti penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. M. Ali S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar
4. Seluruh Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Teuku Umar yang telah sudi kiranya memberikan ilmu, pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh pogram pendidikan S 1.

5. Seluruh staff akademik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar yang telah membantu penulis baik selama perkuliahan.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta beserta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, bantuan baik material atau non material serta perhatian kepada penulis yang penuh dengan kasih sayang tanpa mengharap imbalan.
7. Seluruh teman-teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan angkatan 2018 yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Mudah -mudahan skripsi yang telah dihasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin.

Meulaboh, 16 November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | i   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | iii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | v   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | vi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | vii |
| <br>   |     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | 1   |
| 1.1. Latar Belakang.....   | 1   |
| 1.2. Rumusan Masalah.....  | 3   |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....   | 4   |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....  | 4   |
| <br>   |     |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....   | 5   |
| 2.1. Nilai Ekonomi.....  | 5   |
| 2.2. Rantai Pasok ( <i>Supplay Chain</i> ) Hasil Tangkapan Ikan.....                                 | 8   |
| 2.3. Sumber Daya Ikan Demersal .....   | 11  |
| 2.4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) .....   | 16  |
| 2.5. Kerangka Pemikiran .....  | 18  |
| <br>   |     |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | 20  |
| 3.1. Waktu dan Tempat.....   | 20  |
| 3.2. Metode Penelitian .....   | 20  |
| 3.3. Populasi dan Sampel.....  | 20  |
| 3.4. Sumber Data .....   | 21  |
| 3.5. Pengumpulan Data.....   | 22  |
| 3.6. Metode Analisa Data .....   | 22  |
| 3.6.1. Analisis Nilai Ekonomi .....  | 22  |
| 3.6.2. Analisis Rantai Pasok .....   | 23  |
| <br>   |     |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....   | 24  |
| 4.1. Hasil.....  | 24  |
| 4.1.1. Gambaran Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong<br>Baroh Kabupaten Aceh Barat .....     | 24  |
| 4.1.2. Deskripsi Kegiatan Penangkapan Ikan Demersal di PPI<br>Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat ..... | 27  |
| 4.2. Pembahasan .....  | 46  |
| 4.2.1. Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong<br>Baroh Kabupaten Aceh Barat .....          | 46  |

|  |    |
|--|----|
| 4.2.2. Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh<br>Kabupaten Aceh Barat ..... | 50 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | 54 |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 54 |
| 5.2. Saran .....   | 55 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 56 |
| <b>LAMPIRAN</b>  |    |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1. Umur Respoden Nelayan Penangkap Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....                | 28 |
| Tabel 4.2. Pendidikan Respoden Nelayan Penangkap Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....          | 29 |
| Tabel 4.3. Jumlah Tangkapan dan Harga Ikan Demersal Dominan Maksimal dan Mnimal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat ..... | 44 |
| Tabel 4.4. Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....                                  | 46 |
| Tabel 4.5 Rata-Rata Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan Menurut Bobot Kapal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....     | 48 |

## DAFTAR GAMBAR

|              |   |    |
|--------------|---|----|
| Gambar 2.1.  | Rantai Pasok Produk Perikanan.....  | 10 |
| Gambar 2.2.  | Rantai Pasok Lembaga Perikanan .....  | 10 |
| Gambar 2.3.  | Kerangka Pemikiran .....  | 19 |
| Gambar 4.1.  | Peta Lokasi PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....  | 24 |
| Gambar 4.2.  | Lokasi Penangkapan Ikan Demersal di Perairan Kabupaten Aceh Barat .....   | 26 |
| Gambar 4.3.  | Ukuran Kapal Penangkap Ikan Demersal Dominan Yang Diopersikan Nelayan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat ..... | 31 |
| Gambar 4.4.  | Ikan Capay ( <i>Nemipterus japonicas</i> ) .....  | 35 |
| Gambar 4.5.  | Ikan Jenaha ( <i>Lutjanus johnii</i> ) .....  | 36 |
| Gambar 4.6.  | Ikan Kakap Merah ( <i>Lutjanus bitaeniatus</i> ).....   | 37 |
| Gambar 4.7.  | Ikan Kerapu ( <i>Epinephelus erythrurus</i> ).....  | 38 |
| Gambar 4.8.  | Ikan Kuwe ( <i>Caranx ignobilis</i> ).....  | 39 |
| Gambar 4.9.  | Ikan Kurisi ( <i>Aphareus furca</i> ).....  | 40 |
| Gambar 4.10. | Ikan Nenas ( <i>Variola albimarginata</i> ) .....   | 41 |
| Gambar 4.11. | Ikan Manyung ( <i>Arius thalassinus</i> ) .....   | 42 |
| Gambar 4.12. | Ikan Pari Bintang ( <i>Dasyatis cavernosa</i> ).....  | 43 |
| Gambar 4.13. | Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh ....  | 51 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1. | Kuisisioner Penelitian .....  | 58 |
| Lampiran 2. | Karakteristik Responden Nelayan Ikan Demersal Dominan di PII Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat .....                         | 60 |
| Lampiran 3. | Data Hasil Penangkapan Ikan Demersal Dominan Yang Didaratkan Responden Nelayan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat..... | 62 |
| Lampiran 4. | Nilai Ekonomi Tangkapan Ikan Demersal Dominan Menurut Bobot Kapal di PII Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.....              | 63 |
| Lampiran 5. | Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....   | 65 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perikanan tangkap merupakan sumberdaya alam yang diharapkan menjadi salah satu tumpuan ekonomi nasional di masa mendatang. Hal ini disebabkan ikan telah menjadi salah satu komoditas penting, tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga masyarakat dunia. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Kepmen KP Nomor 50/Kepmen-KP/2017 menyebutkan potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun. Potensi itu tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan ZEE.

Provinsi Aceh memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar mengingat luas perairannya mencapai 295.370 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 56.563 km<sup>2</sup> berupa perairan teritorial dan kepulauan serta 238.807 km<sup>2</sup> berupa perairan zona ekonomi eksklusif (ZEE), dengan panjang garis pantai mencapai 2.666,3 km. Berdasarkan laporan DKP Provinsi Aceh tahun 2019 bahwasanya, potensi perikanan tangkap Aceh mencapai 272,2 ribu ton/tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 165.778,80 ton atau mencapai 60,72% dari total potensi lestari (DKP Provinsi Aceh, 2019).

Kabupaten Aceh Barat merupakan wilayah yang memiliki panjang garis pantai 50,55 km atau 27,2 mil laut dengan luas perairan lautnya yaitu 80,88 Km<sup>2</sup> diketahui memiliki berbagai variasi ekosistem memiliki hasil tangkapan ikan laut yang beragam. Kabupaten Aceh Barat merupakan wilayah pesisir yang kaya akan hasil perikananannya. Hal tersebut tidak terlepas dari letaknya yang menghadap

langsung Samudera Hindia yang kaya akan sumber daya perikanan (Munandar dan Kusumawati, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 menyebutkan bahwa penangkapan ikan ialah kegiatan memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau dengan cara apapun, melainkan kegiatan menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkan. Perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi dalam penangkapan atau pengumpulan binatang dan tanaman air, baik di laut maupun perairan umum secara bebas (Wiadnya, 2014).

Sebagian besar studi terbaru ikan demersal pada perairan yang lebih dalam dititikberatkan pada penilaian sumberdaya (Moffit dalam Noija, *et. al.*, 2014). Seperti penelitian yang dilakukan Hutagalung, *et al.*, (2016) yang menyimpulkan bahwa permintaan akan sumberdaya perikanan tangkap terhadap Danau Kajuik dipengaruhi signifikan oleh pendapatan, jumlah tanggungan dan waktu. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif adalah harga dan umur. Adapun surplus konsumen diperoleh sebesar Rp 25,017,747 per nelayan per tahun. Sehingga nilai ekonomi sumberdaya perikanan tangkap danau Kajuik adalah sebesar Rp 46,699,794 per hektar pertahun.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh mempunyai potensi untuk dikembangkan melihat potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Kabupaten Aceh Barat yang masih cukup besar salah satunya adalah ikan demersal. Menurut Wijayanti (2013) bahwa ikan demersal adalah jenis ikan yang habitatnya berada di bagian dasar perairan, dapat dikatakan juga bahwa ikan demersal adalah ikan yang

tertangkap dengan alat tangkap ikan dasar seperti trawl dasar (*bottom trawl*), jaring insang dasar (*bottom gillnet*), rawai dasar (*bottom long line*) dan bubu. Hasil tangkapan ikan demersal yang menghasilkan berbagai jenis ikan (*multi species*) diharapkan menjadi potensi sumber daya perikanan penting yang harus ditingkatkan guna meningkatkan nilai ekonomi tangkapan ikan pada PPI Ujong Baroh.

Ikan demersal mempunyai potensi yang bernilai ekonomi penting dan berperan besar dalam mendistribusikan hasil tangkapan, hal ini terlihat dari aktivitas penting yang dilakukan mulai dari produksi, penanganan, penyimpanan dan pengangkutan hasil tangkapan hingga ikan demersal sampai ke konsumen. Selain itu, PPI Ujong Baroh merupakan tempat yang menghubungkan nelayan dengan pedagang perantara baik perantara grosir atau pedagang pengecer, agar ikan hasil tangkapan nelayan sampai kepada konsumen. Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh, permasalahannya belum diketahui seberapa besar nilai ekonomi hasil tangkapan dan rantai pasok ikan demersal oleh nelayan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kajian Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan dan Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Seberapa besar nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat?

2. Bagaimanakah rantai pasok hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji besaran nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.
2. Mengkaji rantai pasok hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pola yang tepat meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan ikan pada nelayan di PPI Ujong Baroh.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan hasil penelitian mengenai nilai ekonomi hasil ikan demersal di PPI Ujong Baroh serta dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian mengenai nilai ekonomi hasil ikan demersal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Nilai Ekonomi**

Nilai ekonomi adalah arti nilai yang ditempatkan seseorang pada barang ekonomi berdasarkan manfaat yang diperoleh dari barang tersebut. Hal ini sering diperkirakan berdasarkan kesediaan seseorang untuk membayar barang tersebut, biasanya diukur dalam satuan mata uang. Oleh karena itulah, adanya nilai ekonomi tidak boleh disamakan dengan nilai pasar, yaitu harga pasar untuk suatu barang atau jasa yang dapat lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai ekonomi yang diberikan orang tertentu atas suatu barang. Sedangkan penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi, 2010).

Tujuan dilakukannya kajian ekonomi perikanan adalah untuk mengukur seberapa besar nilai potensi ekonomi sumberdaya ikan pada suatu kawasan (Wahyudin, 2017). Menurut Fauzi dalam Muqsith (2015) menyatakan untuk menghitung manfaat ekonomi dari pengelolaan sumber daya perikanan, metode yang sering digunakan adalah model valuasi ekonomi. Selain untuk mengevaluasi, model valuasi ekonomi penting digunakan dalam perencanaan pembangunan sumber daya perikanan, diantaranya (a) untuk mengetahui bagaimana sebenarnya value/ nilai dari sumber daya perikanan yang ada di suatu lokasi, dan (b) sebagai masukan bagi stakeholders apakah *worth it* (bernilai) membangun suatu proyek di kawasan tersebut.

Menurut Fauzi (2010) secara umum nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep nilai ekonomi ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Selanjutnya Fauzi (2003) menyatakan bahwa konsep nilai ekonomi bukan hanya menyangkut nilai pemanfaatan langsung dan tidak langsung semata, namun lebih luas dari itu. Value atau nilai bisa diartikan sebagai *importance* atau *desirability*. Di dalam konsep ekonomi menilai diartikan sebagai melakukan valuasi yang berhubungan dengan perubahan kesejahteraan masyarakat.

Penjelasan mengenai valuasi ekonomi juga dikemukakan Hutagalung, *et al* (2016) bahwa valuasi ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Sementara itu, Freeman III dalam Adrianto, *et al* (2004) menyebutkan pengertian “*value*” dapat dikategorikan ke dalam dua pengertian besar yaitu nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau sering disebut juga sebagai Kantian value- dan nilai instrumental (*instrumental value*). Secara garis besar, suatu komoditas memiliki nilai intrinsik apabila komoditas tersebut bernilai di dalam dan untuk komoditas

itu sendiri. Artinya, nilainya tidak diperoleh dari pemanfaatan dari komoditas tersebut, tetapi bebas dari penggunaan dan fungsi yang mungkin terkait dengan komoditas lain. Komoditas yang sering disebut memiliki *intrinsic value* adalah komoditas yang terkait dengan alam (*nature*) dan lingkungan (*environments*). Sedangkan instrumental value dari sebuah komoditas adalah nilai yang muncul akibat pemanfaatan komoditas tersebut untuk kepentingan tertentu.

Banyak literatur dalam bidang valuasi ekonomi seperti Barton, Barbier, Freeman III menggunakan tipologi nilai ekonomi dalam terminologi Total Economic Value (TEV). Dalam konteks ini, TEV merupakan *Total Economic Value* (TEV) terdiri atas dua tipe nilai, yaitu nilai pemanfaatan (*use value*) dan nilai non pemanfaatan (*non use value*). Nilai pemanfaatan dapat dipilah menjadi nilai manfaat langsung (*Direct Use Value*), yaitu output (barang dan jasa) yang terkandung dalam suatu sumberdaya yang secara langsung dapat dimanfaatkan dan nilai manfaat tidak langsung (*Indirect Use Value*) adalah barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumberdaya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut. Penilaian valuasi ekonomi potensi sumberdaya perikanan di kawasan tertentu dapat dianalisa dengan menggunakan pendekatan *change in productivity* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Effect on Production* (EOP) sesuai yang dilakukan oleh Cesar, Molberg dan Folke bahwa pendekatan penilaian dengan teknik EOP ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi berdasarkan fungsinya terhadap manfaat langsung dari produktifitas perikanan terhadap kelimpahan ikan target yang ditemukan pada suatu kawasan (Manembu, 2013).

## 2.2. Rantai Pasok (*Supplay Chain*) Hasil Tangkapan Ikan

Rantai pasok merupakan jaringan fisik, yaitu perusahaan, lembaga, atau kelompok yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi sampai mengirimkan ke pemakai akhir, maka metode, alat, atau pengelolaan pasokan disebut sebagai manajemen rantai pasok (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Hal tersebut sebagaimana pendapat Heizer dan Rander (2004) mendefinisikan *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasokan) sebagai kegiatan pengelolaan dalam rangka memperoleh bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan tujuh produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan-kegiatan ini menurut Heizer dan Rander (2004) mencakup fungsi pembelian tradisional ditambah dengan kegiatan penting lainnya yang berhubungan antara pemasok dengan distributor. Tujuan utama dari *supply chain management* adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan melalui penggunaan sumber daya yang paling efisien, termasuk kapasitas distribusi, persediaan, dan sumber daya manusia. bila dihubungkan dengan dunia perikanan, maka rantai pasok perikanan adalah kegiatan yang dimulai dari nelayan sebagai produsen bahan mentah sampai ke konsumen akhir sebagai pembeli.

Dalam konteks distribusi komoditi ikan, jaringan rantai pasok dapat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya transaksi perdagangan ikan yang optimal. Secara lebih spesifik, jaringan rantai pasok yang dimaksud dalam hal ini adalah menitikberatkan pada bagian proses distribusi yang dapat digunakan untuk mencari rute optimum jalur distribusi ikan. Rute optimum adalah jarak tempuh



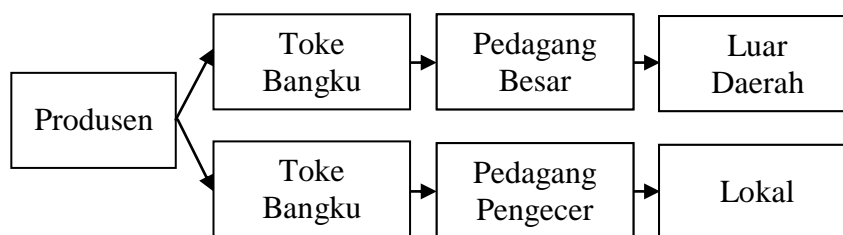
terpendek dan waktu tempuh tercepat dengan mempertimbangkan faktor terkait distribusi barang seperti waktu tempuh, jarak, pasokan dan permintaan barang. Pada intinya, optimasi rute akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi distribusi, yang dapat memberikan dampak positif berupa penghematan waktu dan biaya (Perdana dan Soemardjito, 2015)

Selanjutnya dalam metode struktur rantai pasok untuk mengetahui struktur rantai pasok tindakan yang dilakukan seperti waktu transportasi ikan, pemasukan jumlah ikan yang dijual, harga ikan yang dijual. Fungsi dari kepentingan manfaat rantai pasok adalah membangun sebuah rantai pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan. Penelitian terkait rantai pasok ikan telah dilakukan Dharmawan (2020) dimana penelitian tersebut menunjukkan struktur rantai pasok ikan nila di Kabupaten Wonogiri terdiri atas beberapa pelaku mulai dari pembudidaya ikan, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

Teori rantai pasok (*supply chain*) yang sangat terkenal dipopulerkan oleh Michael Porter dalam bukunya *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Secara sederhana, Porter menyatakan bahwa rantai pasok merupakan suatu pengakuan (*recognition*) nilai suatu produk yang diciptakan di dalam aktivitas suatu usaha dan disalurkan kepada konsumen akhir dalam harga tertentu (Deswati, 2015). Selanjutnya menurut Pujawan (2015) bahwa fungsi *supply chain* tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik seperti memproduksi dan mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga fungsi-fungsi nonfisik, seperti perencanaan, dan riset pasar.

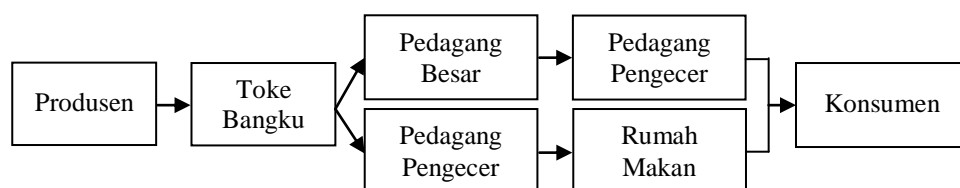
Marshal dalam Pujawan (2015) membuat klasifikasi kegiatan *supply chain* menjadi dua, yaitu kegiatan mediasi pasar dan kegiatan fisik. Kegiatan mediasi pasar bertujuan untuk mencari titik temu apa yang diinginkan oleh konsumen dengan apa yang dibuat dan dikirim oleh *supply chain*. Kegiatan fisik lebih pada kegiatan mendapatkan bahan baku, mengonversi bahan baku menjadi produk jadi, menyimpan dan mengirimkannya ke konsumen. Sementara itu, menurut Siagian dalam Deswati (2015) bahwa *supply chain* yang efektif dilengkapi dengan sistem informasi logistik yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan data perusahaan/organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan tentang strategi yang akan digunakan. Adapun berkaitan dengan skema sederhana dari rantai pasok ikan yang terdiri dari pelaku tataniaga (pemasaran) dapat dilihat pada gambar 2.1 dan Gambar 2.2 sebagai berikut:

#### 1. Analisis Rantai Produsen Berdasarkan Wilayah Penjualan



Gambar 2.1 Rantai Pasok Produk Perikanan

#### 2. Analisis Rantai Pasok Produsen Berdasarkan Lembaga Pemasaran



Gambar 2.2. Rantai Pasok Lembaga Perikanan

Berdasarkan gambar 2.1 dan 2.2 di atas menunjukkan bahwa situasi rantai pasok ikan sangat kompleks, dimana pelaku rantai pasok bisa lebih banyak dan lebih panjang. Setiap pelaku dalam rantai pasok ini memiliki peran dan pengaruh yang berbeda baik setiap rantai/pelaku maupun dalam hubungannya dengan pelaku rantai pasok lainnya. Peran dan pengaruh ini menentukan besaran nilai tambah (*value added*) yang dinikmati oleh masing-masing pelaku rantai pasok (Sembiring, *et al.*, 2012).

### **2.3. Sumber Daya Ikan Demersal**

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya (perikanan budidaya), atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata dan ikan hias). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundangundangan, serta faktor usaha pendukung lainnya. Jenis usaha perikanan dibagi menjadi tiga antara lain usaha melalui penangkapan, usaha melalui budidaya dan usaha pengolahan ikan (Wiadnya, 2012).

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004, perikanan dikatakan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan, mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang

dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Aktifitas perikanan sangat beragam dan berbeda antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Sebagai aktifitas primer, perikanan dibedakan ke dalam aktifitas penangkapan (*capture fisheries*) dan budidaya (*culture fisheries atau aquaculture*) (Wiadnya, 2012). Adapun definisi perikanan menurut Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam kegiatan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan atau mengawetkan.

Kegiatan ini dibedakan dari perikanan budidaya, dimana pada perikanan tangkap, binatang ataupun tanaman air tersebut ditangkap atau dikumpulkan sedangkan pada perikanan budidaya, komoditas tersebut telah merupakan milik seseorang atau kelompok yang melakukan budidaya tersebut. Perikanan tangkap merupakan suatu sistem, yang terdiri atas beberapa elemen atau subsistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Elemen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya disebut komponen-komponen perikanan tangkap. Salah satu bagian dari pemanfaatan sumber daya perikanan yaitu melalui kegiatan penangkapan, Gafa dan Subani menyatakan bahwa perikanan tangkap pada dasarnya adalah memanfaatkan stok hewan liar yang menghuni suatu perairan, yang sifatnya berburu. Sedangkan Walangadi dalam

Zubair dan Yasin (2011) mengemukakan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan .

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 menyebutkan bahwa definisi penangkapan ikan ialah kegiatan memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau dengan cara apapun, melainkan kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkan. Perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi dalam penangkapan atau pengumpulan binatang dan tanaman air, baik di laut maupun perairan umum secara bebas. Adapun Menurut Hanafiah dan Saefuddin dalam Zubair dan Yasin (2011) usaha penangkapan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

Ikan merupakan hewan vertebrata akuatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada *Filum Chordata* dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang. Ikan hampir dapat ditemukan hampir di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda (Adrim dan Fahmi 2010). Ikan demersal adalah jenis ikan yang habitatnya berada

di bagian dasar perairan, dapat dikatakan juga bahwa ikan demersal adalah ikan yang tertangkap dengan alat tangkap ikan dasar seperti trawl dasar (*bottom trawl*), jaring insang dasar (*bottom gillnet*), rawai dasar (*bottom long line*), dan bubu. Ciri utama sumberdaya ikan demersal antara lain memiliki aktifitas rendah, gerak ruang yang tidak terlalu jauh dan membentuk gerombolan tidak terlalu besar, sehingga penyebarannya relatif merata dibandingkan dengan ikan pelagis. Ikan demersal sangat dipengaruhi oleh faktor oseanografi seperti suhu, salinitas, arus, dan bentuk dasar perairan. Jenis ikan ini pada umumnya menyenangi dasar perairan bersubstrat lumpur atau lumpur berpasir (Wijayanti, 2013).

Ikan demersal adalah jenis-jenis ikan yang sebagian besar kehidupannya berada di dasar atau dekat dasar perairan. Ciri-ciri utama kelompok ikan demersal antara lain adalah membentuk gerombolan yang tidak terlalu besar, gerak ruaya yang tidak terlalu jauh, gerak/aktifitas yang relatif rendah. Ikan demersal hidup dan makan di dasar laut, seperti lumpur, pasir, dan bebatuan. Ikan demersal jarang muncul di terumbu karang. Ikan demersal bisa dengan mudah ditemukan dari bagian pantai sampai zona laut dalam. Kata demersal sendiri berasal dari bahasa latin "*demergere*" yang artinya tenggelam. Berbeda dengan ikan pelagis, ikan demersal mengandung sedikit minyak atau 1-4 persen massa tubuhnya, Sehingga ikan demersal termasuk ikan daging putih (Aoyama dalam Ernawati, 2017).

Menurut jenisnya, ikan demersal dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. *Benthic*, merupakan jenis ikan demersal yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di dasar laut. Ikan *benthic* memiliki massa jenis yang lebih besar dari air laut, sehingga sangat sulit untuk berenang naik.

2. *Benthopelagic*, merupakan jenis ikan demersal yang dapat berenang naik, akan tetapi tidak bisa terlalu jauh dari dasar laut. Sebagian besar ikan demersal merupakan jenis *benthopelagic*. Ikan jenis ini memakan makhluk penghuni dasar laut dan plankton.

Ikan demersal mempunyai bentuk tubuh yang beragam. Gelembung renang dari ikan-ikan kelompok ini mereduksi atau tidak ada. Ikan demersal terbagi menjadi 5 tipe yaitu (a) ikan dasar yang aktif mempunyai bentuk tubuh seperti ikan predator aktif tetapi bentuk kepala rata, mempunyai punuk dan sirip dada yang lebih besar. (b) ikan yang melekat di dasar merupakan ikan-ikan kecil dengan bentuk kepala rata, sirip dada membesar dengan struktur yang memungkinkan ikan ini berada di dasar perairan. Struktur ikan ini banyak dijumpai di perairan berarus cepat atau daerah intertidal yang mempunyai arus air yang kuat. (c) ikan bottom hider mempunyai kesamaan respon dengan ikan pelekak tetapi tidak mempunyai alat pelekak dan cenderung mempunyai bentuk tubuh yang memanjang dengan kepala lebih kecil. Bentuk seperti ini lebih menyukai hidup di bawah batubatuan, celah-celah. (d) flatfish merupakan ikan dengan morfologi yang unik. Bentuk tubuh membulat dengan mulut berada dibagian ventral yang sangat memungkinkan untuk dapat mengambil makanan di dasar perairan, spirakula berada di bagian atas dari kepala. (e) ikan bentuk rattail mempunyai tubuh bagian belakang memanjang seperti ekor tikus, kepala besar dengan hidung yang sangat jelas dan sirip dada besar. Umumnya, ikan seperti ini berada di laut dalam. Ikan-ikan ini merupakan ikan pemakan bangkai dan memangsa invertebrata bentik (Chabanet dalam Ahmad, 2013).

#### **2.4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)**

Departemen Kelautan dan Perikanan memberikan arti bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah lingkungan kerja aktivitas ekonomi perikanan yang mencakup areal perairan dan daratan, sesuai dengan fungsinya ditujukan untuk pelayanan bagi masyarakat nelayan, khususnya nelayan dengan kapal-kapal berukuran kecil dengan jangkauan tangkapan di sekitar pantai. Sebagaimana telah disebutkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah pelabuhan perikanan kelas D yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria teknis meliputi:
  - a. Dapat melayani kapal perikanan yang melakukan aktivitas perikanan di perairan Indonesia;
  - b. Mempunyai fasilitas tambat dan labuh untuk kapal perikanan berukuran minimal 5 GT;
  - c. Panjang dermaga minimal 50 m, dengan kolam dengan kedalaman minimal minus 1 m;
  - d. Dapat menampung kapal perikanan minimal 15 unit atau jumlah keseluruhan minimal 75 GT;
  - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan minimal 1 ha.
2. Kriteria operasional meliputi kegiatan bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Fungsi PPI yang dari segi aktivitas menurut Lubis (2006) adalah sebagai pusat aktivitas ekonomi perikanan berdasarkan aspek pendaratan, produksi, dan



pembongkaran ikan, pengolahan, pemasaran dan pembinaan masyarakat nelayan.

Penjelasan dari masing-masing fungsi secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pembongkaran dan Pendaratan

Pelabuhan perikanan ditekankan sebagai tempat pemusatan sarana dan aktivitas pendaratan dan pembongkaran hasil tangkapan di laut. Pelabuhan perikanan yang berperan sebagai tempat untuk pemusatan armada penangkap ikan guna mendaratkan hasil tangkapan, tempat berlabuh, dan menjamin kelancaran pembongkaran ikan dan penyediaan bahan perbekalan.

2. Fungsi Pengolahan

Dalam hal ini pelabuhan perikanan merupakan tempat guna membina pengendalian mutu dan peningkatan mutu ikan untuk menghindari adanya kerugian dari pasca tangkap. Fungsi pengolahan adalah salah satu fungsi yang krusial terutama pada saat musim ikan yakni untuk menampung produksi perikanan yang tidak/belum habis terjual dalam bentuk segar.

3. Fungsi Pemasaran

Pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat guna menciptakan mekanisme pasar yang dapat menguntungkan nelayan maupun pedagang. Sehingga dengan demikian maka sistem pemasaran dari tempat pelelangan ikan harus diatur secara baik dan terorganisir. Pelelangan ikan merupakan aktivitas awal dari pemasaran ikan di pelabuhan perikanan guna mendapatkan harga yang memadai dan layak khususnya untuk nelayan.

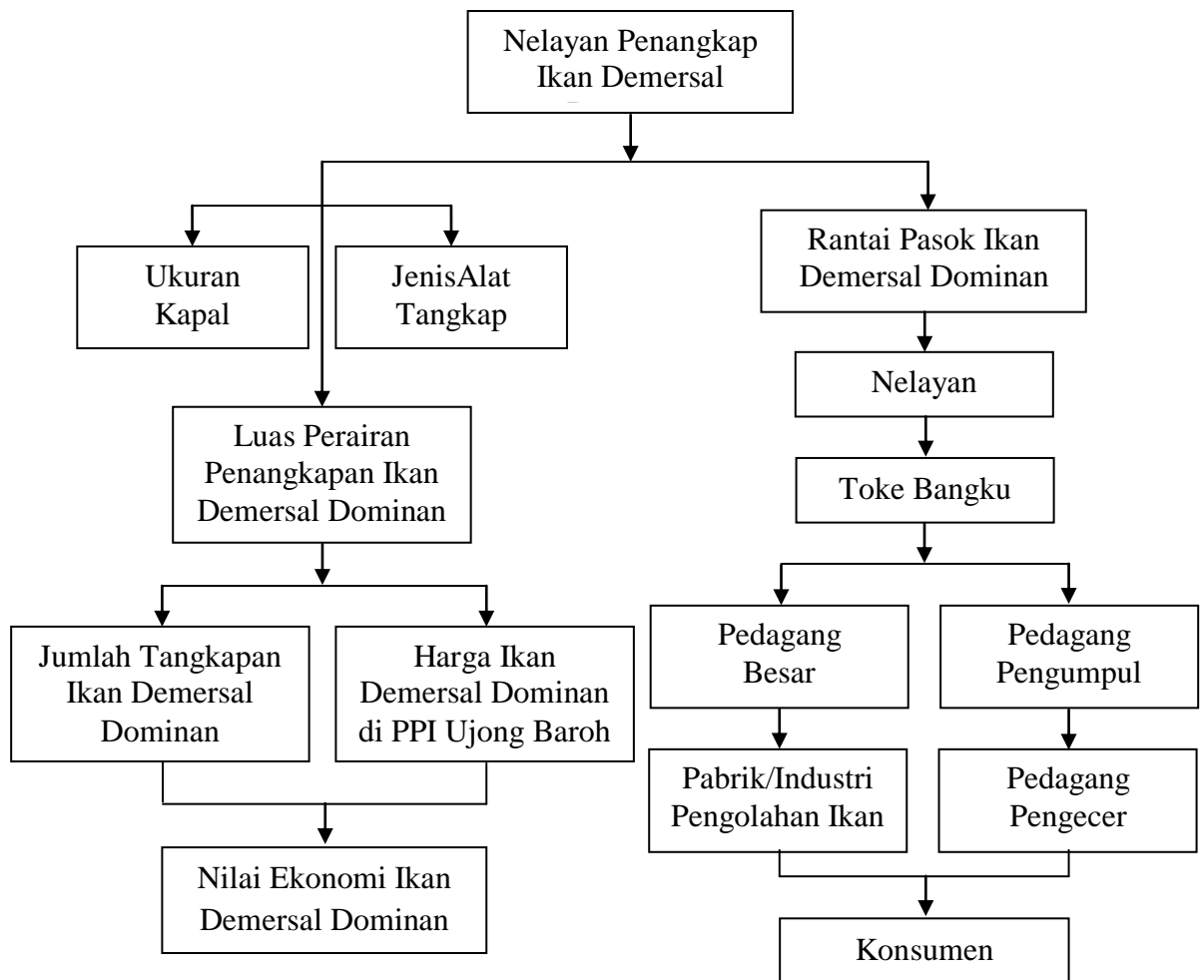
#### 4. Fungsi Pembinaan Terhadap Masyarakat Nelayan

Fungsi pembinaan menyatakan bahwa pelabuhan perikanan bisa dijadikan sebagai lapangan kerja untuk masyarakat di sekitarnya dan sebagai tempat pembinaan masyarakat perikanan yakni; nelayan, pedagang, pengolah dan buruh angkut supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Dari pembinaan ini, pelaku atau pengguna di pelabuhan diharapkan mampu menguasai aktivitasnya lebih baik sehingga masing-masing pengguna dapat menghasilkan manfaaat dan keuntungan yang optimal.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka diketahui bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah lingkungan kerja aktivitas ekonomi perikanan yang ditujukan untuk pelayanan bagi masyarakat nelayan. Berdasarkan fungsinya, PPI berfungsi sebagai tempat pelayanan untuk tambat dan labuh kapal perikanan, untuk bongkar muat ikan, untuk pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan, perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan, serta pelayanan logistik kapal perikanan.

#### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang dan tinjauan pustaka pada penelitian ini, maka berkaitan dengan nilai ekonomi kajian nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai konsep penjelasan tentang hubungan permasalahan yang diteliti dengan faktor lainnya dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan bertempat di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat pada Bulan April sampai dengan Juni 2022. Penentuan lokasi di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat, karena lokasi tersebut merupakan tempat bagi nelayan mendaratkan ikan hasil tangkapannya dan pedagang menampung hasil tangkapan ikan.

#### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk mencari nilai ekonomi yaitu dengan menggunakan kuantitatif bersifat deskriptif. Dikatakan bersifat deskriptif, karena peneliti hanya menjelaskan perhitungan data-data penelitian mengenai nilai ekonomi dan rantai pasok hasil tangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh tanpa melakukan pengujian hipotesis penelitian.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan pada kapal yang mendaratkan ikan demersal di PPI Ujong Baroh berjumlah sebanyak 138 orang.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan adanya karakteristik tertentu yang dipilih dari populasi yaitu nelayan penangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat berjumlah 30 nelayan.

#### **3.4. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, seperti dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan nelayan untuk memperoleh data penelitian mengenai total nilai ekonomi sumber daya perikanan demersal di PPI Ujong Baroh. Data ini terdiri data jumlah tangkapan dan harga jual ikan demersal serta data karakteristik nelayan seperti umur, pendidikan dan lain sebagainya.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini merupakan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan dan Tempat Pelelangan Ikan dan informasi dari UPTD PPI Ujong Baroh. Data ini terdiri data jumlah kapal di PII Ujong Baroh, jenis alat tangkap, bobot kapal, jumlah nelayan pada kapal dan lain sebagainya.

### 3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik kuisisioner dan studi dokumentasi, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada responden untuk memperoleh informasi sesuai dengan kuisisioner yang disusun peneliti.
2. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari teori yang mendukung penelitian ini sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat untuk diperoleh pemahaman yang baik terkait masalah yang terdapat pada penelitian ini.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Nilai Ekonomi

Untuk mengukur nilai ekonomi hasil tangkapan demersal dominan dari hasil tangkapan nelayan di PPI Ujong Baroh dengan menggunakan metode survey dapat dilihat berdasarkan kuisisioner yang diajukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis ikan dan harga masing-masing demersal yang dominan
2. Mengetahui jumlah hasil tangkapan masing-masing jenis ikan demersal dominan selama 30 kali penelitian.
3. Menghitung nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal dominan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EV = \frac{CS \times N}{L} \dots\dots\dots \text{Sumber: Wahyudin, (2017)}$$

Keterangan:

EV = Nilai Ekonomi

CS = *Consumer Surplus* = (P) Harga Ikan x (Q = Jumlah Tangkapan Ikan)

N = Jumlah Nelayan Penangkap Ikan Demersal (Orang)

L = Luas Perairan Kabupaten Aceh Barat (Km<sup>2</sup>)

Menurut Wahyudin, (2017) bahwa P merupakan sumberdaya yang harus dibayarkan (harga) konsumen dimana Q merupakan rata-rata jumlah atau hasil yang diperoleh dari pemanfaatan sumberdaya. Kedua nilai tersebut merupakan nilai yang diestimasi sebagai consumer surplus (CS) atas pemanfaatan langsung sumber daya per satuan individu. Sedangkan N merupakan jumlah populasi pengguna atau pemanfaat suatu sumberdaya di suatu kawasan (L).

### **3.6.2. Analisis Rantai Pasok**

Analisa rantai pasok pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pelaku rantai pasok mulai dari nelayan, toke bangku, pedagang besar, pedagang pengecer dan terkait rantai pasok hasil tangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. Model analisa rantai pasok sesuai dengan analisa kualitatif menurut Sembiring, dkk (2012) dilakukan dengan melakukan pemetaan terhadap rantai pasok ikan mulai dari produsen hingga konsumen sebagai hubungan dan keterkaitan antar pelaku rantai pasok disebabkan para Para pelaku dalam rantai nilai memiliki hubungan antara satu sama lain karena mereka bertujuan memperoleh manfaat dari hubungan tersebut.

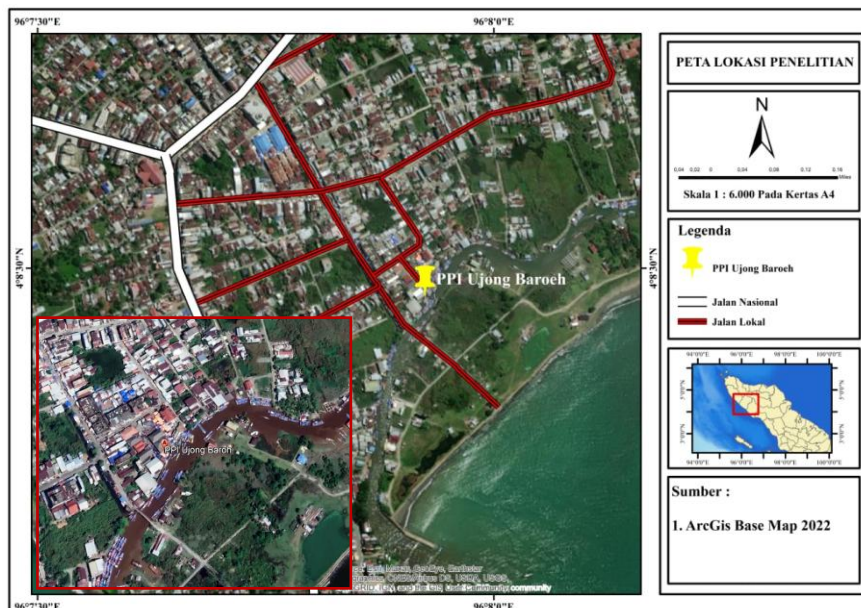
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

##### 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh secara geografis terletak pada  $04^{\circ} 07''$  LU dan  $96^{\circ} 30'$  BT dan secara administratif berada di wilayah Desa Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. PPI Ujong Baroh pernah hancur total akibat gempa dan tsunami tahun 2004, lalu dibangun kembali lokasi sekitar tahun 2005 setelah mendapat dukungan dari APBD dan BRR Aceh-Nias sehingga saat ini PPI Ujong Baroh telah berfungsi kembali sebagai sentral ekonomi perikanan Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Lokasi PPI Ujong Baroh tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Lokasi PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

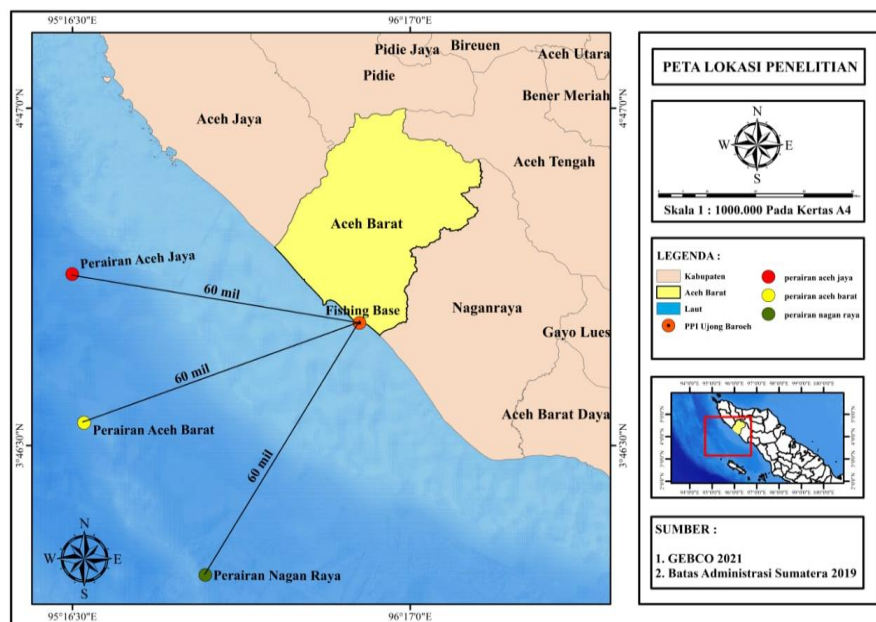


Posisi PPI Ujong Baroh yang berada di daerah perkotaan dan menyatu dalam satu kawasan pasar tradisional Lhoeng Aneuk Aye, merupakan tempat strategis dalam sistem tataniaga komoditi perikanan ikan hasil tangkapan nelayan dikarenakan di samping sebagai pusat pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan dari berbagai kapal penangkapan ikan, PPI juga berperan sebagai pusat distribusi ikan ke berbagai wilayah baik dalam daerah maupun luar daerah. Tingkat operasional pada suatu pelabuhan perikanan sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas. Fasilitas yang terdapat di PPI Ujong Baroh terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Fasilitas pokok yang terdapat di PPI Ujong Baroh diantaranya adalah dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks PPI, drainase dan tempat pelabuhan kapal. Fasilitas fungsional terdiri atas tempat pelelangan ikan dan pabrik es. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Ujong Baroh meliputi semua fasilitas yang menunjang aktivitas/memberi kemudahan bagi pelaku dunia usaha (nelayan, pedagang, pengolah) misalnya balai pertemuan nelayan, musholla dan kios. Adapun proses penjualan ikan di PPI Ujong Baroh adalah nelayan menjual ikan melalui toke untuk selanjutnya mendistribusikan ke pedagang pedagang besar, pedagang pengecer tetap dan pedagang keliling untuk dijual kepada konsumen atau dipasarkan keluar kota Meulaboh (Zuriat, 2018).

PPI Ujong Baroh merupakan basis pendaratan ikan demersal potensial. Ikan-ikan yang didaratkan di lokasi tersebut merupakan ikan hasil tangkapan sebagian besar nelayan dari kawasan yang perairan laut Samudera Hindia pada jarak tempuh sepanjang 60 mil laut (111,12 Km) dari tepi pantai perairan

Kabupaten Aceh Barat sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Lokasi Penangkapan Ikan Demersal di Perairan Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan kawasan perairan yang menjadi lingkup kegiatan nelayan PPI Ujong Baroh dalam penangkapan ikan demersal berada pada sepanjang barat laut perairan Kabupaten Aceh Barat mencapai 60 mil laut, melewati Zona Eksklusif Ekonomi (ZEE) Indonesia di antara batasan wilayah perairan yaitu di sebelah utara berbatasan dengan perairan laut Kabupaten Aceh Jaya dan di sebelah selatan berbatasan dengan perairan laut Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan nelayan bahwa posisi kapal pada saat melakukan penangkapan ikan tidak menetap pada satu posisi atau berpindah-pindah dari satu titik lokasi ke titik lokasi penangkapan lain, karena nelayan sendiri menyesuaikan posisi penangkapan ikan menurut kondisi tertentu, misalnya kondisi suhu air laut.

#### **4.1.2. Deskripsi Kegiatan Penangkapan Ikan Demersal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat**

Deskripsi kegiatan penangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh merupakan gambaran mendetail tentang karakteristik responden nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan demersal dominan, bobot atau ukuran kapal yang digunakan yang digunakan nelayan untuk penangkapan ikan, peralatan yang dipakai pada saat melakukan penangkapan ikan di laut, aktivitas bongkar muat ikan demersal di PPI Ujong Baroh dan jenis-jenis ikan demersal dominan yang ditangkap oleh nelayan. Berkaitan dengan deskripsi penangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh, diperoleh hasil peneleitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Nelayan Penangkap Ikan Demersal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada responden nelayan perikanan demersal dominan yang berada di PPI Ujong Baroh pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2022, diperoleh data penelitian mengenai karakteristik nelayan menurut umur dan pendidikan nelayan sebagai berikut:

###### **a. Umur**

Umur pada umumnya memiliki kaitan dengan fisik yang kuat dan dinamis dalam melakukan suatu pekerjaan dimana seseorang yang berumur muda secara fisik tentunya akan lebih kuat bekerja dibandingkan yang berumur tua. Umur seorang nelayan akan mempengaruhi tingkat aktivitas pekerjaan yang dilakukan ketika n melakukan kegiatan penangkapan ikan demersal, melihat pekerjaan menangkap ikan di laut bukan pekerjaan yang mudah. Berkaitan umur responden nelayan di PPI Ujong Baroh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Umur Respoden Nelayan Penangkap Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

| No    | Umur        | Frekuensi | Persen |
|-------|-------------|-----------|--------|
| 1     | < 40 Tahun  | 3         | 10,0   |
| 2     | 40-50 Tahun | 16        | 53,3   |
| 3     | > 50 Tahun  | 11        | 36,7   |
| Total |             | 30        | 100,0  |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya nelayan yang berada di PPI Ujong Baroh yang memiliki umur < 40 tahun berjumlah 3 orang (10,0%) dan nelayan yang memiliki umur 40-50 tahun berjumlah 16 orang (53,3%). Sedangkan nelayan yang memiliki umur > 50 tahun berjumlah 11 orang (36,7%). Sesuai dengan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden nelayan termasuk dalam usia produktif antara 40-50 tahun. Pada umur tersebut, nelayan memiliki kondisi fisik yang prima menjalankan berbagai aktifitas kesehariannya mulai dari kegiatan menangkap ikan di laut dan bongkar muat pada saat ikan didaratkan di PPI Ujong Baroh. Selain itu, umur mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan pekerjaan. Misalnya, nelayan yang berada usia 40-50 tahun cenderung mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan memiliki alasan untuk terus bekerja menjadi nelayan, karena didasari oleh alasan bahwasanya nelayan sejak usia mudah telah bekerja sebagai nelayan, sehingga pada usia sekarang nelayan memiliki pengalaman yang cukup untuk meneruskan pekerjaan karena mempunyai pandangan berfikir yang matang tentang kehidupan sehingga nelayan tidak mudah mengalami tekanan mental dalam menjalani pekerjaannya sebagai nelayan.

b. Pendidikan

Berkaitan dengan pendidikan bahwa banyak pendapat yang mengatakan pandangan nelayan terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat nelayan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan kepada 30 nelayan di PPI Ujong Baroh diperoleh data penelitian terkait dengan pendidikan nelayan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pendidikan Respoden Nelayan Penangkap Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persen |
|----|------------|-----------|--------|
| 1  | SD         | 6         | 20,0   |
| 2  | SMP        | 14        | 46,7   |
| 3  | SMA        | 10        | 33,3   |
|    | Total      | 30        | 100,0  |

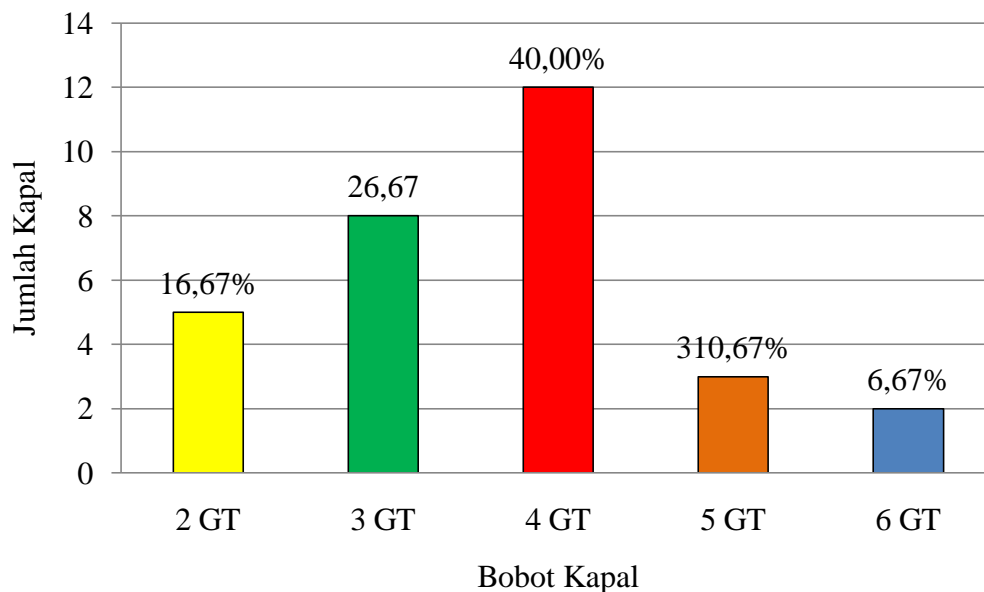
Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nelayan yang tamat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 6 orang (20,0%) dan nelayan yang tamat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 14 orang (46,7%). Adapun nelayan yang tamat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 10 orang (33,3%). Sesuai dengan data tersebut menunjukkan sebagian besar responden nelayan pada penelitian ini adalah berpendidikan tamat SMP. Dengan melihat rendahnya pendidikan yang diperoleh nelayan, maka kehidupan nelayan sangat identik dengan keterbelakangan. Hal tersebut, mengingat bahwa bekerja sebagai nelayan adalah pekerjaan turun menurun, bahkan ada sebagai nelayan yang menilai sebagai satu-satunya pilihan, sehingga sebagian besar nelayan lebih memilih bekerja sebagai nelayan daripada melanjutkan pendidikannya. Meskipun

demikian, belakang ini banyak pendidikan formal yang menyertakan nelayan dengan tujuan untuk mengembangkan semua semua potensi yang dimiliki nelayan agar nelayan mempunyai pengetahuan yang baik dalam kegiatan penangkapan ikan di laut melalui penggunaan navigasi, alat tangkap dan lain sebagainya.

## **2. Ukuran Kapal Penangkapan Ikan Demersal**

Kegiatan penangkapan ikan demersal yang dilakukan nelayan pada umumnya menggunakan kapal yang dimiliki Toke Bangku yang menjalankan usaha ikan berbasis di PPI Ujong Baroh. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kapal yang beroperasi melakukan kegiatan harian bongkar muat hasil tangkapan ikan demersal yang dioperasikan oleh responden nelayan untuk penangkapan ikan demersal sebagian besar kayu dan mempunyai bobot antara 2 (dua) sampai dengan 10 (sepuluh) GT (*Gross Tonnage*). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang pemilik kapal yang menyandarkan kapal di dermaga PPI Ujong Baroh mengatakan bahwa kapal-kapal yang melakukan kegiatan penangkapan ikan demersal pada umumnya telah dilengkapi dengan peralatan navigasi yang memadai seperti radar, fish-finder, GPS, line hauler, telephone satelite dan radio komunikasi. Keseluruhan peralatan tersebut, dikatakan oleh nelayan terdapat pada semua bobot kapal yang dioperasikan oleh nelayan dan terlebih dahulu akan dicek sebelum nelayan memberangkatkan kapal untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan demersal di laut. Hal ini dengan melihat bahwa keseluruhan peralatan tersebut sangat penting untuk keberhasilan nelayan menangkap ikan di laut. Berkenaan ukuran kapal penangkapan ikan demersal di PPI Ujong Baroh dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Ukuran Kapal Penangkap Ikan Demersal Dominan Yang Dioperasikan Nelayan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwasanya kapal-kapal yang dioperasikan oleh 30 responden nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan demersal dan mendaratkan hasil tangkapan ikan demersal di dermaga PPI Ujong Baroh diketahui mayoritasnya adalah kapal yang memiliki bobot 4 GT berjumlah 12 kapal (40,00%) dan minoritasnya adalah kapal yang memiliki bobot 6 GT berjumlah 2 kapal (6,67%). Sedangkan untuk bobot kapal 2 GT berjumlah 5 kapal (16,67%), bobot kapal 3 GT berjumlah 8 kapal (26,67%) dan bobot kapal 5 GT berjumlah 3 kapal (10,00%). Kapal-kapal tersebut sebagaimana data yang peneliti dapatkan di PPI Ujong Baroh dimiliki oleh pengusaha perikanan yang disebut dengan *Toke Bangku* dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut *Toke Bangku* memiliki lebih dari 1 (satu) untuk kapal yang dioperasikan 1 (satu) nakhoda kapal dan 2 (dua) sampai 3 (tiga) orang nelayan sebagai awal kapal ketika melakukan aktivitas penangkapan ikan di laut.

### 3. Peralatan Penangkapan Ikan Demersal

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada nelayan di PPI Ujong Baroh bahwasanya jenis alat tangkap secara umum digunakan oleh nelayan ada 3 jenis yaitu pancing rawe (*bottom long line*) pancing ulur (*hand line*) dan *gill net*. Berkaitan dengan jenis alat tangkap yang dipergunakan nelayan PPI Ujong Baroh dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pancing Rawai

Pancing rawai adalah jenis alat penangkapan ikan yang terdiri dari sederet tali-tali utama dan pada jaring utama pada jaring tertentu terdapat beberapa tali cabang yang lebih pendek dan lebih kecil diameternya. Pada tali cabang dikaitkan pancing berumpan. Menurut Wudianto, *et al* (1995) bahwa pancing rawai dasar termasuk alat tangkap yang paling efektif untuk menangkap ikan demersal. Satu unit alat tangkap rawai (1 *piece*) terdiri atas komponen-komponen utama yang meliputi tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), mata pancing (*hook*), pemberat, dan pelampung. Panjang tali utama dalam satuan 1 *piece* sekitar 150 m terbuat dari bahan senar ukuran nomor.1.000. Pada sepanjang tali utama tersebut diikatkan 50 tali cabang (bahan senar nomor100) yang masing-masing berjarak 3 m antar tali cabang. Pada ujung setiap tali cabang diikat sebuah mata pancing (nomor5 atau 8) yang dilengkapi kili-kili dan pemberat. Jenis ikan yang tertangkap bervariasi dan pada umumnya didominasi ikan kakap merah dan kuwe.

#### b. Pancing Ulur

Pancing ulur merupakan jenis alat tangkap yang menggunakan benang pancing yang diturunkan dari atas kapal dengan memakai pemberat seperti timah



atau besi. Umpan tidak berada di ujung benang seperti pancing biasa, tetapi berada pada sepanjang benang. Jaraknya sekitar satu meter antara umpan yang satu dengan umpan yang lain. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada nelayan bahwasanya pancing rawe merupakan alat tangkap yang dipergunakan seluruh nelayan responden penelitian ketika akan melakukan pengangkapan ikan demersal di perairan Kabupaten Aceh Barat. Adapun jenis ikan yang ditangkap nelayan dengan menggunakan jenis alat tangkap pancing ulur dominannya adalah ikan kerapu, kurisi dan jena.. Menurut Kamarudin, dkk (2019) mengatakan alat tangkap pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang sering digunakan nelayan tradisional di seluruh wilayah Indonesia untuk menangkap ikan kerapu muara (*Epinephelus coioides*) dan ikan kurisi (*Nemipterus sp.*).

c. Gill Net

Gill net dipergunakan nelayan pada kapal penangkapan ikan demersal yaitu berjumlah 18 kapal (13,04%). Menurut Baithur dalam Sulistyowati dan Wullandari (2022) bahwa alat tangkap ini memiliki produktifitas dan efektifitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan berbagai alat penangkapan ikan lainnya, dikarenakan dalam pengoperasiannya dapat menangkap ikan dalam jumlah yang besar. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada nelayan bahwasanya pancing rawe merupakan alat tangkap yang dipergunakan seluruh nelayan responden penelitian ketika akan melakukan pengangkapan ikan demersal di perairan Kabupaten Aceh Barat yang mana jenis ikan yang ditangkap nelayan dengan menggunakan jenis alat tangkap pancing ulur dominannya adalah ikan manyung, pari dan ikan capai. Menurut pendapat Pattiasina (2021) bahwa alat tangkap gill

net dasar monofilament ini menangkap ikan-ikan dasar demersal yang berenang secara bergerombol maupun satu persatu, misalnya jenis ikan yang tertangkap antara lain manyung. Dalam sebuah kapal penangkap membawa 1 – 2 unit jaring yang masing-masing terdiri atas rangkaian 100 *piece* yang disatukan, masing-masing *piece* pada kedua ujungnya dikaitkan pemberat masing-masing 1,5 kg. Dalam kurun waktu 1 hari, jaring insang dioperasikan 2 kali tawur, masing-masing memerlukan waktu 5 jam sekali tawur. Hasil tangkapan didominasi oleh ikan kakap merah dan kuwe.

#### **4. Aktivitas Bongkar Muat Ikan Demersal**

Ikan-ikan demersal hasil tangkapan dibawa langsung nelayan penangkap ke PPI Ujong Baroh. Di lokasi ini, aktivitas bongkar muat ikan dilakukan hampir setiap hari. Bongkar muat ikan hasil tangkapan demersal oleh nelayan penangkap yang sudah mendaratkan kapal di PPI Ujong Baroh dimulai pada pagi hingga sore hari untuk dipasarkan oleh nelayan melalui Toke Bangku berbasis di PPI Ujong Baroh dimana sebelum ikan demersal dipasarkan terdapat beberapa aktivitas di PPI Ujong Baroh yaitu penyortiran ikan yang dilakukan oleh petugas yang sudah berpengalaman di bidangnya yang dikerjakan untuk mencatat jenis dan ukuran bobot ikan. Seluruh data pembongkaran ikan dicatat oleh petugas UPTD PPI Ujong Baroh maupun agen perusahaan penangkapan ikan yang disaksikan oleh pemilik kapal. Kemudian ikan-ikan demersal tersebut sebagian dijual kepada pedagang lokal, sedangkan sebagian ikan demersal lainnya yang berkualitas baik dijual kepada pedagang besar untuk keperluan pemasaran di dalam dan luar negeri.

## 5. Jenis Tangkapan Ikan Demersal Dominan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat 9 (sembilan) ikan demersal dominan dari hasil tangkapan nelayan PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat adalah ikan capay, jenaha, kakap merah, kerapu, kuwe, kurisi, nenas, manyung dan pari. Berkenaan dengan nama latin, klasifikasi, gambar dan ciri-ciri keseluruhan ikan demersal dominan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Capay

Ikan capay merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                               |
|---------|-------------------------------|
| Kingdom | : Animalia                    |
| Filum   | : Chordata                    |
| Kelas   | : Actinopterygii              |
| Ordo    | : Perciformes                 |
| Famili  | : Nemipteridae                |
| Genus   | : <i>Nemipterus</i>           |
| Specise | : <i>Nemipterus japonicus</i> |



Gambar 4.4. Ikan Capay (*Nemipterus japonicus*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan capay yaitu memiliki sebelas atau dua belas garis berwarna kuning keemasan yang memanjang dari belakang kepala hingga ke dasar sirip

ekor serta adanya bercak merah kekuningan dekat pangkal garis rusuk. Bentuk sirip ekor ikan bercabang dimana cabang bagian atas sedikit lebih panjang dibandingkan dengan cabang bawah. Tubuh bagian atas berwarna merah muda dan bagian bawah keperak-perakan. Sirip punggung dada, dan dubur berwarna keputihan, sedangkan sirip dada dan ekor agak merah mudah. Ikan ini memiliki ukuran panjang 25 cm dan umumnya memiliki panjang 15 cm.

#### b. Jenaha

Ikan jenaha merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Lutjanus johnii* (Bloch, 1792) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                          |
|---------|--------------------------|
| Kingdom | : Animalia               |
| Filum   | : Chordata               |
| Kelas   | : Pisces                 |
| Ordo    | : Percomorphi            |
| Famili  | : Lutjanidea             |
| Genus   | : <i>Lutjanus</i>        |
| Spesies | : <i>Lutjanus johnii</i> |



Gambar 4.5. Ikan Jenaha (*Lutjanus johnii*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan jenaha yaitu memiliki bentuk tubuh yang memanjang dan agak pipih, letak mulut berada di tengah, mempunyai gigi kecil yang tajam namun

tersusun dengan jarang dan umumnya gigi tersebut tidak nampak jika dilihat hanya sekilas. Warna tubuh ikan ini pada bagian punggung berwarna merah gelap sedangkan warna tubuh pada bagian perut berwarna merah pudar dan sirip ekor ikan ini berbentuk cagak.

### c. Kakap Merah

Ikan kakap merah merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama internasional ikan ini adalah *red snapper* dengan latin ikan yaitu *Lutjanus bitaeniatus* (Valenciennes, 1830) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                               |
|---------|-------------------------------|
| Kingdom | : Animalia                    |
| Filum   | : Chordata                    |
| Kelas   | : Pisces                      |
| Ordo    | : Percomorphi                 |
| Famili  | : Lutjanidea                  |
| Genus   | : <i>Lutjanus</i>             |
| Spesies | : <i>Lutjanus bitaeniatus</i> |



Gambar 4.6. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus bitaeniatus*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan kakap merah yaitu mempunyai tubuh yang memanjang dan melebar, gepeng atau lonjong, kepala cembung atau sedikit cekung. Ikan ini pada umumnya bermulut lebar agak menjorok ke muka, gigi konikel pada taringnya tersusun dalam satu atau dua baris dengan serangkaian gigi taringnya yang berada

di bagian depan. Bagian bawah penutup insang bergerigi dengan ujung berbentuk tonjolan tajam. Sirip punggung umumnya bersambung dan berlekuk serta belakang ekornya agak cekung dengan kedua ujung sedikit tumpul. Warna ikan bervariasi, mulai dari kemerahan dan kekuningan.

#### d. Kerapu

Ikan kerapu merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Epinephelus erythrurus* (Valenciennes, 1828) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                                 |
|---------|---------------------------------|
| Kingdom | : Animalia                      |
| Filum   | : Chordata                      |
| Kelas   | : Pisces                        |
| Ordo    | : Percomorphi                   |
| Famili  | : Serranidae                    |
| Genus   | : <i>Epinephelus</i>            |
| Spesies | : <i>Epinephelus erythrurus</i> |



Gambar 4.7. Ikan Kerapu (*Epinephelus erythrurus*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri morfologi ikan kerapu yaitu bentuk tubuh pipih, yaitu lebar tubuh lebih kecil dari panjang dan tinggi tubuh, dengan panjang maksimum 57 cm. Rahang atas dan bawah dilengkapi dengan gigi lancip dan kuat. Mulut lebar, serong ke atas dengan bibir bawah yang sedikit menonjol melebihi bibir atas.

Sirip ekor berbentuk bundar, sirip punggung tunggal dan memanjang. Posisi sirip perut berada dibawah sirip dada. Ikan kerapu ini tubuhnya ditutupi oleh bintik-bintik berwarna cokelat atau kuning, merah dan putih.

e. Kuwe

Ikan kuwe merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Caranx ignobilis* (Forsskal, 1775) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                           |
|---------|---------------------------|
| Kingdom | : Animalia                |
| Filum   | : Chordata                |
| Kelas   | : Pisces                  |
| Ordo    | : Percomorphi             |
| Famili  | : Carangidae              |
| Genus   | : <i>Caranx</i>           |
| Spesies | : <i>Caranx ignobilis</i> |



Gambar 4.8. Ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan kuwe yaitu warna tubuhnya sangat bervariasi, yaitu biru bagian atas dan perak hingga keputih-putihan di bagian bawah, serta warna keperakan pada sirip dada yang melengkung lancip. Di seluruh bagian tubuhnya terdapat sisik kecil berbentuk sikloid, dengan gurat sisi yang bercabang. Di bagian dada sisiknya berkurang atau tidak ada. Sirip pada punggungnya berjumlah 9 buah dengan sirip

punggung lunak sebanyak 19-22 buah. Sementara sirip pada duburnya sebanyak 3 buah dengan sirip dubur lunak sebanyak 14-17 buah.

f. Kurisi

Ikan kurisi merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Adapun nama internasional ikan ini adalah *threadfin bream* dengan nama latin yaitu *Aphareus furca* (Lacepède, 1801) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                   |
|---------|-------------------|
| Kingdom | : Animalia        |
| Filum   | : Chordata        |
| Kelas   | : Pisces          |
| Ordo    | : Percomorphi     |
| Famili  | : Nemipteridae    |
| Genus   | : <i>Aphareus</i> |
| Spesies | : <i>furca</i>    |



Gambar 4.9. Ikan Kurisi (*Aphareus furca*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan kurisi yaitu sirip dorsal terdiri dari 10 duri keras dan 9 duri lunak, sirip anal terdiri dari 3 duri keras dan 7 duri lunak. Pada ikan terdapat totol berwarna jingga atau merah terang dekat pangkal garis rusuk. Sirip dorsal berwarna merah, dengan garis tepi berwarna kuning atau jingga. Pada bagian dorsal dan lateral tubuh ikan kurisi terdapat gradiasi warna kecokelatan. Sirip caudal dan sirip dorsal berwarna biru terang dan kekuningan pada tepi siripnya.



#### g. Ikan Nenas

Ikan nenas adalah nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini *Variola albimarginata* (Baissac, 1953) dengan klasifikasi sebagai berikut:

|         |                                |
|---------|--------------------------------|
| Kingdom | : Animalia                     |
| Filum   | : Chordata                     |
| Kelas   | : Pisces                       |
| Ordo    | : Percomorphi                  |
| Famili  | : Serranidae                   |
| Genus   | : <i>Variola</i>               |
| Spesies | : <i>Variola albimarginata</i> |



Gambar 4.10. Ikan Nenas (*Variola albimarginata*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan nenas adalah berwarna merah ranje atau dengan banyak bintik tidak teratur berwarna putih pucat sampai merah muda, sirip ekor lebih merah dengan ujung kehitaman dan tepi putih menyempit. Pada ikan ini terdapat 9 duri sirip punggung, sirip ekor berbentuk bulat sabit dan sirip ekor lebih merah dengan ujung kehitaman dan tepi putih menyempit.

#### h. Ikan Manyung

Ikan manyung merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Arius thalassinus* (Valenciennes, 1840) dengan klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Animalia  
 Filum : Chordata  
 Kelas : Pisces  
 Ordo : Ostariophysis  
 Famili : Ariidae  
 Genus : *Arius*  
 Spesies : *Arius thalassinus*



Gambar 4.11. Ikan Manyung (*Arius thalassinus*)  
 Sumber: PPI Ujong Baroh

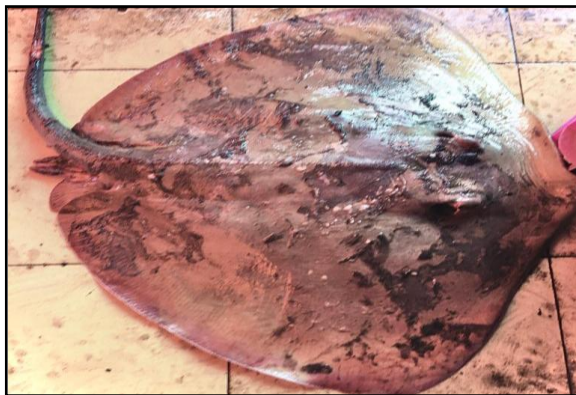
Ciri-ciri ikan manyung yaitu bentuk kelompok gigi pada rahang atas dan langit-langit ada tiga baris yaitu baris pertama terdiri dari satu kelompok menyerupai kacang tanah yang belum dikupas (tiga gelombang), baris kedua ada dua kelompok seperti jamur merang dan kelompok pada baris ketiga ada dua menyerupai telapak kaki. Bentuk gigi ikan ini jelas sekali berbeda dengan jenis-jenis lainnya. Jenis ikan ini dapat berukuran besar. Umumnya tertangkap pada ukuran 25 -70 cm, dan bisa mencapai panjang 150 cm.

#### i. Ikan Pari Bintang

Ikan pari merupakan nama perdagangan di PPI Ujong Baroh. Nama latin ikan ini adalah *Dasyatis cavernosa* (Probst, 1877) dengan klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Animalia  
 Filum : Chordata  
 Kelas : Pisces

Ordo : Myliobatiformes  
Famili : Dasyatidae  
Genus : *Dasyatis*  
Spesies : *Dasyatis cavernosa*



Gambar 4.12. Ikan Pari Bintang (*Dasyatis cavernosa*)  
Sumber: PPI Ujong Baroh

Ciri-ciri ikan pari bintang adalah pada bagian tubuhnya berbentuk gepeng dan melebar, memiliki celah insang, mulut, anus, dan klasper yang letaknya ada di sebelah sisi ventral kepala. Perlu anda ketahui pula bahwa mata pada ikan pari letaknya ada di kepala bagian samping kanan dan kirinya. Pada bagian siripnya. Sirip pada ikan pari diantaranya yaitu ada sirip dada yang melebar dan menyatu dengan bagian sisi kiri serta kanan yang ada dikepalanya. Melalui sirip dada ini maka ikan pari jika dilihat dari atas dan bawah maka bentuk ikan yaitu oval atau bundar. Ekor ikan ini umumnya memiliki ukuran cukup panjang dan bentuknya seperti cambuk. Selain itu pada bagian ekor ikan ini juga ada pelengkapannya yaitu duri penyengat yang mengandung racun dan disebut dengan istilah *stingrays*.

#### **6. Jumlah Tangkapan Ikan Demersal Dominan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah dilakukan kepada 30 nelayan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat bahwasanya terdapat 9 (sembilan) jenis ikan demersal dominan yaitu ikan capai, jenaha, kakap merah, kerapu, kuwe,

kurisi, nenas, manyung dan pari. Dari data yang penulis lakukan hasil tangkapan pada masing-masing jenis ikan demersal tersebut cukup bervariasi disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan kepada nelayan di PPI Ujong Baroh yang mengatakan bahwa hasil dari tangkapan ikan bergantung pada musim, jarak yang ditempuh nelayan di perairan ketika melakukan penangkapan ikan dan alat penangkapan yang digunakan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan dari 9 (sembilan) jenis ikan demersal dominan dari hasil tangkapan nelayan PPI Ujong Baroh sangat bervariasi, karena banyak dan sedikitnya hasil tangkapan perikanan demersal dominan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu air, musim dan biaya operasional yang diberikan Toke Bangku kepada nelayan dimana biaya tersebut biasanya berpengaruh terhadap lama nelayan dalam melakukan penangkapan ikan demersal di laut. Berkenaan dengan hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Tangkapan dan Harga Ikan Demersal Dominan Maksimal dan Minimal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah (Kg) |       | Harga (Rp/Kg) |        |
|----|-----------------------|-------------|-------|---------------|--------|
|    |                       | Max         | Min   | Max           | Min    |
| 1  | Ikan Capai            | 1.584       | 1.014 | 60.000        | 55.000 |
| 2  | Ikan Jenaha           | 995         | 692   | 65.000        | 55.000 |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 1.251       | 1.013 | 75.000        | 65.000 |
| 4  | Ikan Kerapu           | 238         | 104   | 75.000        | 65.000 |
| 5  | Ikan Kuwe             | 443         | 146   | 65.000        | 55.000 |
| 6  | Ikan Kurisi           | 245         | 102   | 65.000        | 55.000 |
| 7  | Ikan Nenas            | 217         | 104   | 65.000        | 60.000 |
| 8  | Ikan Manyung          | 481         | 223   | 23.000        | 20.000 |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 326         | 174   | 35.000        | 25.000 |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwasanya dari 9 (sembilan) jenis tangkapan ikan demersal dominan hasil tangkapan ikan nelayan di PPI Ujong Baroh menunjukkan hasil tangkapan ikan terbanyak adalah ikan capai berjumlah 40.515 Kg dengan tangkapan paling banyak adalah 1.584 Kg dan tangkapan paling sedikit berjumlah 1.014 Kg. Harga ikan yang tercantum pada tabel merupakan harga konsumen dimana tertinggi dan rendahnya harga ikan capai termasuk ikan-ikan demersal dominan tergantung dari banyak dan sedikitnya hasil tangkapan ikan nelayan. Berkaitan dengan harga menunjukkan bahwa harga tertinggi ikan capai di PPI Ujong Baroh adalah Rp 60.000 per Kg dan harga terendah adalah Rp 40.000 per Kg. Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan menunjukkan bahwa ikan paling sedikit yang ditangkap nelayan pada PPI Ujong Baroh adalah ikan nenas berjumlah 4.522 Kg dimana jumlah tangkapan terbanyak adalah 217 Kg dan tangkapan paling sedikit berjumlah 104 Kg. Adapun harga ikan nenas yang dijual kepada konsumen di PPI Ujong Baroh pada harga tertinggi adalah sebesar Rp 65.000 per Kg dan harga terendah adalah sebesar Rp 60.000 per Kg.. Berdasarkan data penelitian yang peneliti kemukakan di atas, menunjukkan volume produksi perikanan demersal adalah jumlah ikan demersal dominan yang ditangkap dari sumberdaya perairan Kabupaten Aceh Barat. Secara keseluruhan hasil penangkapan ikan demersal dominan diberikan nelayan kepada Toke Bangku untuk dilelang kemudian pedagang besar dan pedagang pengecer sebelum ikan-ikan tersebut disalurkan kepada konsumen.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

Sumberdaya perikanan demersal di Perairan Kabupaten Aceh Barat termasuk sumberdaya yang dapat diperbaharui dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi. Namun apabila kegiatan penangkapan ikan demersal tidak dipantau, maka akan mengakibatkan penangkapan berlebih sehingga berdampak buruk pada potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Aceh Barat. Berkaitan dengan nilai ekonomi perikanan demersal dominan yang ditangkap nelayan PPI Ujong Baroh dengan mengacu pendapat Wahyudin (2017) dimana untuk mendapatkan nilai diestimasi consumer surplus (CS) bahwasanya harga sumberdaya yang dibayar konsumen perlu dikalikan rata-rata nilai pemanfaatan sumberdaya secara langsung per satuan individu terhadap populasi pemanfaat sumber daya suatu kawasan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

| No | Ikan Demersal Dominan | Rata-Rata Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan (Unit) | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|---------------------|-----------------|-----------------------|-----------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | 2                     | 3                   | 4               | 5 = (3x4)             | 6                           | 7                                | 8 = (5x6)/7                         |
| 1  | Ikan Capai            | 1.977               | 60.000          | 118.620.000           | 138                         | 1.748                            | 9.364.737                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 1.303               | 65.000          | 84.695.000            | 138                         | 1.748                            | 6.686.447                           |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 1.646               | 70.000          | 115.220.000           | 138                         | 1.748                            | 9.096.316                           |
| 4  | Ikan Kerapu           | 231                 | 75.000          | 17.325.000            | 138                         | 1.748                            | 1.367.763                           |
| 5  | Ikan Kuwe             | 442                 | 65.000          | 28.730.000            | 138                         | 1.748                            | 2.268.158                           |
| 6  | Ikan Kurisi           | 253                 | 65.000          | 16.445.000            | 138                         | 1.748                            | 1.298.289                           |
| 7  | Ikan Nenas            | 229                 | 65.000          | 14.885.000            | 138                         | 1.748                            | 1.175.132                           |
| 8  | Ikan Manyung          | 519                 | 23.000          | 11.937.000            | 138                         | 1.748                            | 942.395                             |
| 9  | Ikan Pari             | 405                 | 35.000          | 14.175.000            | 138                         | 1.748                            | 1.119.079                           |
|    | Total                 | -                   | -               | -                     | -                           | -                                | 33.318.316                          |
|    | Rata-Rata             | -                   | -               | -                     | -                           | -                                | 3.702.035                           |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Penangkapan ikan demersal yang dominan perairan Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah kapal yang transit di PPI Ujong Baroh sebanyak 138 kapal, maka dengan menggunakan pendekatan penilaian valuasi ekonomi potensi sumberdaya ikan demersal yang dominan berdasarkan fungsinya terhadap manfaat langsung dari produktifitas kelimpahan ikan target yang ditemukan pada kawasan perairan yang ditempuh nelayan dari garis pantai keberangkatan kapal menuju 60 mil Laut pada arah perbatasan laut Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Nagan Raya dengan luas perairan tangkap sesuai data ArcGIS yaitu 1.748 Km<sup>2</sup>.

Untuk mengestimasi nilai ekonomi ikan demersal yang dominan pada kawasan perairan tersebut dapat dihitung dengan pendekatan rata-rata kelimpahan ikan demersal dominan hasil tangkapan responden nelayan yang diwawancarai di PPI Ujong Baroh berjumlah 30 orang. Dari estimasi perhitungan ini diketahui rata-rata hasil tangkapan nelayan responden terhadap masing-masing jenis ikan demersal yang dominan sangat beragam sehingga dari perkalian antara rata-rata hasil tangkapan ikan dengan harga ikan diperoleh nilai surplus konsumen untuk masing-masing jenis ikan demersal yang dominan, maka didapatkan nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh yaitu sebesar Rp 33.318.316/km<sup>2</sup> dengan rata-rata sebesar Rp 3.702.035/km<sup>2</sup>. Adapun nilai ekonomi tertinggi perikanan demersal dihasilkan dari tangkapan ikan capai yaitu sebesar Rp 9.364.737/km<sup>2</sup> dan terendah diperoleh dari hasil tangkapan ikan manyung yaitu sebesar Rp 942.395/km<sup>2</sup>.

Adapun berkaitan dengan nilai ekonomi rata-rata ikan demersal dominan menurut bobot kapal yang digunakan nelayan untuk kegiatan pengangkapan ikan di perairan Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rata-Rata Nilai Ekonomi Ikan Demersal Dominan Menurut Bobot Kapal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

| No | Bobot Kapal | Jumlah Kapal | Total Nilai Ekonomi | Rata-Rata Nilai Ekonomi |
|----|-------------|--------------|---------------------|-------------------------|
| 1  | 2 GT        | 5            | 3.734.062           | 746.812                 |
| 2  | 3 GT        | 8            | 10.338.815          | 1.292.352               |
| 3  | 4 GT        | 12           | 24.232.421          | 2.019.368               |
| 4  | 5 GT        | 3            | 4.072.812           | 1.357.604               |
| 5  | 6 HT        | 2            | 3.571.476           | 1.785.738               |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata nilai ekonomi tertinggi dari hasil pemanfaatan sumber daya ikan demersal dominan yang didaratkan nelayan di PPI Ujong Baroh terdapat pada 12 kapal dengan ukuran 4 GT yaitu sebesar Rp 2.019.368/km<sup>2</sup>. Sebaliknya rata-rata nilai ekonomi terendah hasil pemanfaatan sumber daya ikan demersal dominan yang didaratkan oleh nelayan di PPI Ujong Baroh terdapat pada 5 kapal dengan ukuran 1 GT yaitu sebesar Rp 746.812/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sumberdaya ikan demersal dominan termasuk salah satu sumberdaya perikanan yang sangat melimpah di perairan Kabupaten Aceh Barat dan termasuk komoditi perdagangan di PPI Ujong Baroh yang sangat penting, karena hasil dari tangkapan yang diperoleh memiliki nilai jual relatif tinggi sehingga mampu memenuhi hasil ekonomi nelayan yang mana sesuai dengan pendugaan nilai ekonomi sumberdaya atau valuasi ekonomi, maka manfaat langsung berupa pemanfaatan terhadap hasil tangkapan ikan demersal yang dominan terdiri dari ikan capai, jenaha, kakap merah, kerapu,



kuwe, kurisi, nenas, manyung dan pari bintang. Dengan demikian, dari 9 (sembilan) jenis ikan demersal dominan hasil tangkapan nelayan pada kawasan perairan Kabupaten Aceh Barat mempunyai manfaat yang penting sebagai sumberdaya ekonomi bagi nelayan, toko bangku, pengusaha, pedagang ikan dan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya dengan melihat nilai ekonomi hasil tangkapan ikan demersal oleh nelayan PPI Ujong Baroh pada perairan Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 33.318.316/km<sup>2</sup> dan rata-rata sebesar Rp 3.702.035/km<sup>2</sup>, maka apabila dibandingkan dengan penelitian Alatas, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan kecil di dusun Kulolu Kelurahan Ganti memiliki nilai ekonomis sebesar Rp 217.287.649/km<sup>2</sup> dan rata-rata sebesar Rp 14.143.072/km<sup>2</sup> dimana jenis-jenis dan harga ikan demersal hasil tangkapan nelayan memiliki harga sebesar terendah Rp 15.000/kg dan tertinggi sebesar Rp75.000/kg menunjukkan nilai ekonomi pemanfaatan ikan demersal pada nelayan PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekonomi pemanfaatan sumber daya ikan demersal di dusun Kulolu Kelurahan Ganti. Rendahnya nilai ekonomi ikan demersal dominan nelayan menurut asumsi peneliti dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Data yang penulis rangkum terhadap pemanfaatan sumber daya perairan target penangkapan ikan demersal dominan oleh nelayan PPI Ujong Baroh belum diperhitungkan menurut jumlah keseluruhan nelayan yang berada di PPI Ujong Baroh sebagaimana penelitian yang dilakukan Alatas (2022)

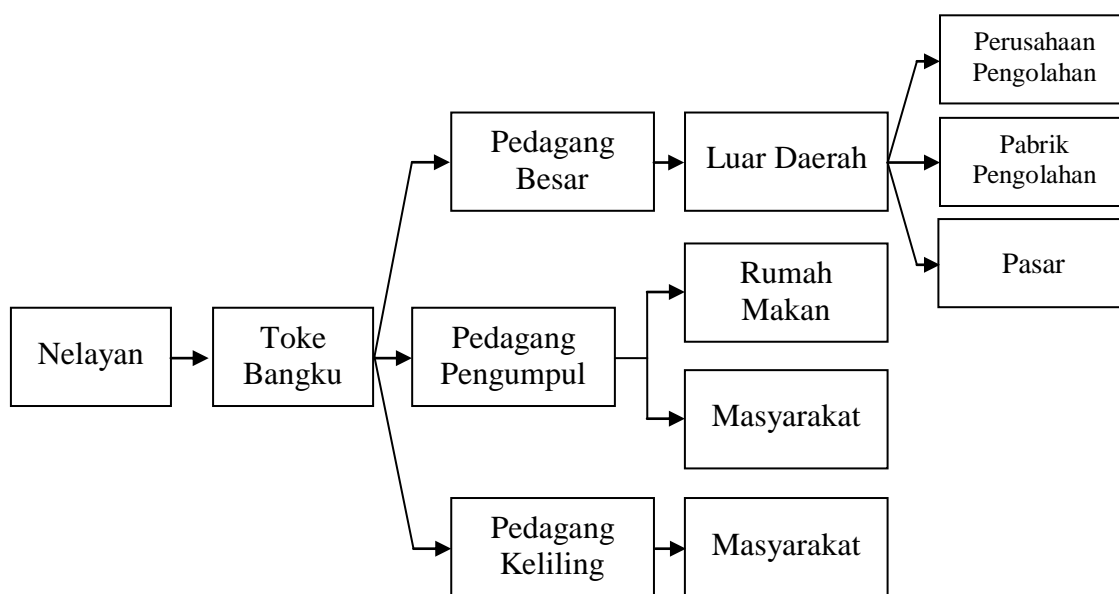
yang mendasarkan penelitiannya pada keseluruhan populasi penelitian menurut rata-rata jumlah tangkapan ikan yang diperoleh nelayan sampel

- b. Luas perairan yang menjadi target wilayah penangkapan ikan demersal dominan oleh nelayan PPI Ujong Baroh lebih kecil dibandingkan dengan nelayan Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa di Selat Makassar.
- c. Jumlah tangkapan ikan demersal dominan yang diteliti lebih banyak pada penelitian yang dilakukan oleh Alatas (2022) berjumlah 12 jenis ikan dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan berjumlah 9 jenis ikan demersal dominan. Selain itu, model analisa yang digunakan oleh penelitian lain dengan menggunakan pendekatan nilai total ekonomi berdasarkan manfaat langsung dan tidak langsung terhadap kawasan perairan target penangkapan ikan demersal turut mempengaruhi rendahnya nilai ekonomi ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh.

#### **4.2.2. Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 30 nelayan sebagai pemasok pertama ikan demersal di PPI Ujong Baroh menunjukkan secara keseluruhan hasil tangkapan ikan demersal dominan diberikan nelayan kepada *Toke Bangku*. Hal ini dikarenakan nelayan berfungsi sebagai sumber penyedia ikan demersal yang dominan bagi *Toke Bangku* disebabkan adanya hubungan patron klien antara nelayan dengan *Toke Bangku* sehingga secara umum Nelayan PPI Ujong Baroh pada dasar bekerja dan sangat bergantung pada *Toke Bangku* yang berperan sebagai pengusaha ikan sekaligus penyedia modal operasional ketika

nelayan akan melakukan hendak penangkapan ikan sekaligus penyedia pinjaman bagi anggota nelayannya. Berkaitan dengan rantai pasok ikan demersal yang dominan di PPI Ujong Baroh dapat dilihat pada gambar 4.13 sebagai berikut:



Gambar 4.13. Rantai Pasok Ikan Demersal Dominan di PPI Ujong Baroh  
Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 8 orang *Toke Bangku* yang berada di PPI Ujong Baroh menunjukkan *Toke Bangku* berperan sebagai pemasok ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh sebagai penyalur hasil tangkapan ikan demersal dominan dari nelayan kepada pedagang besar sekaligus kepada pedagang pengencer yang berada di PPI Ujong Baroh. Hal ini Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang *Toke Bangku* bernama Pak Nanda mengatakan bahwa “Pedagang Besar yang terdapat di PPI Ujong Baroh tidak selalu menerima pasokan ikan demersal setiap hari dari *Toke Bangku*, karena tergantung dari banyak atau sedikitnya hasil ikan yang dibawa pulang nelayan ke PPI Ujong Baroh.

Namun demikian, dari 9 (sembilan) jenis ikan demersal dominan terdapat 3 (tiga) jenis ikan yang dipasok kepada pedagang besar diantaranya ikan jenhaha, kakap merah dan kerapu untuk diekspor oleh ke luar negeri yaitu ke negara malaysia minimal satu minggu sekali dengan jumlah 1-2 fiber ukuran 120 Kg. Kemudian dari wawancara selanjutnya bahwasanya “seluruh Toke Bangku setiap hari selalu memasok ikan bagi pedagang-pedagang lokal yang berjualan ikan di PPI Ujong Baroh maupun ditempat lain untuk dijual kembali rumah makan atau langsung kepada konsumen”. Adapun wawancara yang penulis lakukan kepada Toke Bangku yang lain bernama Pak Heru bahwasanya beliau dan beberapa Toke Bangku lain ada yang tidak sama sekali memasok ikan kepada pedagang besar di PPI Ujong Baroh, dikarenakan hasil tangkapan ikan yang diperoleh setiap harinya hanya dipasok kepada pedagang pengecer.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada salah seorang pedagang pengecer diperoleh informasi bahwasanya “pedagang pengecer tidak terikat bisnis dengan salah seorang dari *Toke Bangku* manapun di PPI Ujong Baroh, sehingga terkait dengan pasokan ikan bisanya pedagang pengecer akan menampung semua tangkapan ikan dari beberapa *Toke Bangku* yang tedapat di PPI Ujong Baroh dengan cara berhutang terlebih dahulu kepada *Toke Bangku* yang dalam hal ini, *Toke Bangku* tetap bersedia mengutangkan lebih dahulu ikan kepada nelayan”. Dari data penelitian menunjukkan ikan demersal dominan dari pedagang pengecer disalurkan kepada pedagang keliling dan rumah makan, namun pasokan ikan untuk pedagang rumah makan tidak menentu atau dilakukan sesuai setiap hari, karena tergantung dari permintaan rumah makan bersangkutan.

Sedangkan pasokan kepada pedagang keliling dilakukan setiap hari oleh para pedagang pengecer, termasuk menjual langsung ikan demersal dominan kepada konsumen yang membeli ikan demersal di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. Adapun dari hasil studi penelitian yang dilakukan oleh penelitian Alatas, dkk (2022) terkait dengan rantai pasok ikan demersal terdiri dari saluran dua tingkat. Pada tingkat pertama Nelayan (produsen) langsung menjual ikan hasil tangkapannya kepada konsumen akhir (masyarakat umum) dengan cara menjual ikan keliling kampung atau desa-desa dan di pasar tradisional Ganti/Donggala. Tingkat kedua Nelayan (produsen) menjual ikannya ke pedagang pengepul lokal seperti tukang tadah atau pedagang perantara menjual ikan hasil tangkapan ini terbagi dua kegiatan yaitu menjual ikan antara desa dan menjual ikan di pasar tradisional Ganti/Donggala.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total nilai ekonomi pemanfaatan sumber daya ikan demersal dominan pada luas perairan 1.748 km<sup>3</sup> yang didaratkan nelayan PPI Ujong Baroh adalah sebesar Rp 33.318.316/km<sup>2</sup> dengan rata-rata sebesar Rp 3.702.035/km<sup>2</sup>. Total nilai ekonomi tertinggi ikan demersal dominan diperoleh dari hasil tangkapan ikan capai sebesar Rp 9.364.737/km<sup>2</sup> dan terendah diperoleh dari hasil tangkapan ikan manyung yaitu sebesar Rp 942.395/ km<sup>2</sup>.
2. Rantai pasok ikan demersal dominan di PPI Ujong Baroh menunjukkan nelayan bahwa sebagai produsen menyalurkan hasil tangkapan ikan demersal yang dominan melalui *Toke Bangku* untuk dijual kepada pedagang besar untuk diperdagangkan kepada ke luar daerah. Selain itu, hasil tangkapan ikan turut pula disalurkan oleh *Toke Bangku* kepada pedagang pengumpul untuk diperdagangkan kepada rumah makan dan masyarakat. Demikian juga dengan pedagang keliling bahwasanya ikan yang diterima dari *Toke Bangku* juga diperdagangkan kepada masyarakat.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang nilai ekonomi dan rantai pasok perikanan demersal dominan di PPI Ujong Baroh dengan menggunakan metode yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L., Mujip & Wahyuddin, Y. (2004). *Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut. Institute Pertanian Bogor.
- Adrim, M & Fahmi. (2010). *Panduan Penelitian Untuk Ikan Laut*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI.
- Alatas1, U., Mardjudo, A., & Ihsan, T., & Ekaputra, A. 2022. *Teknologi Penangkapan Ikan Demersal dan Aspek Ekonomis Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah*. *Jurnal TROFISH* 1(2) 44-50.
- Anggara, C. (2016). *Mengenal Alat Tangkap Pancing Tonda*. Artikel diakses pada situs <https://sumbarprov.go.id/home/news>.
- Dharmawan, Y.E. (2020). *Analisis Efisiensi Rantai Pasok Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Deswati, R.H. (2015). *Efektivitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Buntok Dalam Rantai Pasok Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah*. *Widyariset*, Vol.18, No.
- DKP Provinsi Aceh (2019). *Optimalisasi Potensi Kelautan dan Perikanan Aceh*. diakses pada situs <https://www.pikiranmerdeka.co/news/optimalisasi-potensi-kelautan-dan-perikanan-aceh/>
- Ernawati, T. (2017). *Distribusi dan Komposisi Jenis Ikan Demersal Yang Tertangkap Trawl Pada Musim Barat Di Perairan Utara Jawa Tengah*. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*, Vol.7, No. 1: 41-45.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, B. (2003). *Laporan Resource Development Consultan Tentang Studi Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kawasan Lindung (Konservasi)*. Jakarta: Bernala Nirwana
- Heizer, J & Rander, B. (2004). *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hutagalung, M. *et al.* (2016). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Perikanan Tangkap di Danau Kajuik Pelalawan Riau*. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*, Vol 46. No.1: 64-70.
- Lubis, E. (2006) *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Manembu, I.S. (2013). *Kontribusi Terumbu Buatan (Reef Ball) Bagi Pengembangan minawisata Bahari di Wilayah Pesisir Ratatotok Sulawesi Utara*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.



- Munandar & Kusumawati, I. (2017). *Studi Analisis Faktor Penyebab dan Penanganan Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Aceh Barat*. Jurnal Perikanan Tropis, Vol. 4, No. 1: 47-56.
- Muqsith, A. (2015). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Pantai Sidem*. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan Volume 6, No. 2: 135-142.
- Noija, D., Martasuganda, S., Martasuganda, B., & Taurusman, A.A (2014). *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Pulau Ambon Provinsi Maluku*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, Vol. 5 No: 55-64.
- Perdana, Y.R dan Soemardjito, J. (2015). *Model Jaringan Rantai Pasok Komoditi Perikanan Dalam Rangka Mendukung Sistem Logistik Ikan Nasional*. Jurnal Penelitian Transportasi Multimoda, Vol. 13, No. 01: 31-40.
- Pujawan, I.N. (2015). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Pujawan, I.N & Mahendrawathi, E.R (2010). *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sembiring, P., Adiwijaya., T & Rezamudra, D. (2012). *Analisis Manajemen Rantai Pasok Produk Perikanan di Kabupaten Rote Ndao (Studi Kasus Nelayan Mou Box 1974)*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pertahanan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, B.I & Wullandari, U. (2022). *Komposisi Hasil Tangkapan Kapal Gillnet di Pangkalan Pendaratan Ikan Karangsong Kabupaten Indramayu (Studi Kasus: KM Andora B)*. Aurelia Journal Vol. 4 No. 1: 115–122.
- Wahyudin, Y. (2017). *Nilai Ekonomi Sumberdaya Rumput Laut Alam (An Economic Value of the Natural Seaweed Resources)*. SSRN Electronic Journal.
- Wiadnya, D.S. (2014). *Sumber Daya Ikan, Lecture Handout: Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Universitas Brawijaya.
- Wijayanti, I. (2013). *Ikan Demersal dan Ikan Karang*. Artikel diakses pada situs <https://vdocuments.net>.
- Wudianto, Mahiswara & Linting. (1995). *Pengaruh Ukuran Pancing Mata Rawai Dasar Terhadap Hasil Tangkapan*. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, Vol. 1, No. 1: 58-67.
- Zubair, S & Yasin, M. (2011). *Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang di Desa Pabbaressang Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*. Universitas Hasanudin.
- Zuriat. (2018). *Analisis Tingkat Marjin Tataniaga Ikan Karangdi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI ) Ujoeng Baroh Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar, Vol. 1 No. 1.

Lampiran 1

**KUISIONER PENELITIAN  
KAJIAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN DAN RANTAI  
PASOK IKAN DEMERSAL DOMINAN DI PPI UJONG BAROH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**a. Karakteristik Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :

**b. Pertanyaan Hasil Tangkapan Perikanan Demersal Dominan**

1. Apa saja jenis ikan demersal paling dominan yang ditangkap nelayan di PPI Ujong Baroh?

| No | Jenis Ikan Demersal | No | Jenis Ikan Demersal |
|----|---------------------|----|---------------------|
| 1  |                     | 6  |                     |
| 2  |                     | 7  |                     |
| 3  |                     | 8  |                     |
| 4  |                     | 9  |                     |
| 5  |                     | 10 |                     |

2. Berapa banyak hasil tangkapan nelayan menurut jenis ikan demersal yang terdapat di PPI Ujong Baroh?

| No | Jenis Ikan Demersal | Jumlah (Kg) |
|----|---------------------|-------------|
| 1  |                     |             |
| 2  |                     |             |
| 3  |                     |             |
| 4  |                     |             |
| 5  |                     |             |

3. Berapakah harga ikan demersal menurut jenisnya yang dijual di PPI Ujong Baroh?

| No | Jenis Ikan Demersal | Harga (Rp) |
|----|---------------------|------------|
| 1  |                     |            |
| 2  |                     |            |
| 3  |                     |            |
| 4  |                     |            |
| 5  |                     |            |

**c. Pertanyaan Rantai Pasok Perikanan Demersal Dominan**

1. Toke Bangku
  - a. Berapa banyak kapal dan ukuran dari masing-masing kapal yang anda memiliki untuk melakukan penangkapan ikan demersal?
  - b. Berapa jumlah nelayan yang bekerja pada 1 unit kapal?
  - c. Berapa banyak jumlah ikan demersal menurut jenisnya dari 1 unit kapal yang anda miliki?
  - d. Berapa kali dalam satu minggu, para nelayan yang bekerja pada anda melakukan penangkapan ikan demersal?
  - e. Kemana saja anda menyalurkan ikan demersal?
  - f. Berapa harga jual ikan demersal menurut jenisnya?
2. Pedagang Besar
  - a. Kemana saja anda menyalurkan ikan demersal?
  - b. Berapa jumlah ikan demersal menurut jenisnya yang anda jual?
  - c. Berapa harga jual ikan demersal menurut jenisnya?
3. Pedagang Pengecer
  - a. Kemana saja anda menyalurkan ikan demersal?
  - b. Berapa jumlah ikan demersal menurut jenisnya yang anda jual?
  - c. Berapa harga jual ikan demersal menurut jenisnya?

## Lampiran 2

**KARAKTERISTIK RESPONDEN NELAYAN IKAN DEMERSAL DOMINAN  
DI PII UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT**

| No | Nama             | Umur     | Pendidikan | Bobot Kapal | Alat Tangkap                            | Jarak Tangkap |
|----|------------------|----------|------------|-------------|---|---------------|
| 1  | Pak Dek          | 49 Tahun | SMA        | 2 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 2  | Pak Fazli        | 42 Tahun | SD         | 2 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 3  | Pak Yendik       | 51 Tahun | SD         | 2 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 4  | Pak Nanda        | 47 Tahun | SMA        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 5  | Pak Zulkifli     | 48 Tahun | SMP        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 6  | Pak Jailani      | 49 Tahun | SMA        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 7  | Pak Salam        | 56 Tahun | SMA        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 8  | Pak Yusran       | 44 Tahun | SMP        | 5 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 9  | Pak Samsul Bahri | 35 Tahun | SMP        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 10 | Pak Joni         | 58 Tahun | SMA        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 11 | Pak Sibar        | 48 Tahun | SMP        | 2 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 12 | Pak Gali         | 45 Tahun | SD         | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 13 | Pak Mukhtar      | 50 Tahun | SMP        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 14 | Pak Yusri        | 54 Tahun | SMA        | 2 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 15 | Pak Safrizal     | 48 Tahun | SD         | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 16 | Pak Hasyimi      | 50 Tahun | SMA        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 17 | Pak Idris        | 51 Tahun | SMP        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 18 | Pak Hasbi        | 49 Tahun | SMP        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 19 | Pak Sayuti       | 55 Tahun | SD         | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 20 | Pak Musnadi      | 36 Tahun | SMA        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |

Lanjutan Lampiran 2

**KARAKTERISTIK RESPONDEN NELAYAN IKAN DEMERSAL DOMINAN  
DI PII UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT**

| No | Nama          | Umur     | Pendidikan | Bobot Kapal | Alat Tangkap                            | Jarak Tangkap |
|----|---------------|----------|------------|-------------|---|---------------|
| 21 | Pak Mustawa   | 49 Tahun | SMP        | 5 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 22 | Pak Hamdani   | 48 Tahun | SMA        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 23 | Pak Tajudin   | 45 Tahun | SD         | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 24 | Pak Hanafi    | 42 Tahun | SMP        | 6 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 25 | Pak Abu Bakar | 51 Tahun | SD         | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 26 | Pak Raden     | 47 Tahun | SMP        | 6 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 27 | Pak Hendra    | 39 Tahun | SMA        | 3 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 28 | Pak Husaini   | 46 Tahun | SMP        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 29 | Pak Bustami   | 55 Tahun | SMP        | 4 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |
| 30 | Pak Ridwan    | 43 Tahun | SMP        | 5 GT        | Pancing Ulur, Pancing Rawe dan Gill Net | ± 60 Mil Laut |

## Lampiran 3

**DATA HASIL PENANGKAPAN IKAN DEMERSAL DOMINAN YANG  
DIDARATKAN RESPONDEN NELAYAN DI PPI UJONG BAROH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

| Responden    | Jumlah Tangkapan Ikan Demersal Dominan (Kg) |        |             |        |        |        |       |         |              |
|--------------|---|--------|-------------|--------|--------|--------|-------|---------|--------------|
|              | Capai                                       | Jenaha | Kakap Merah | Kerapu | Kuwe   | Kurisi | Nenas | Manyung | Pari Bintang |
| Responden 01 | 1.323                                       | 740    | 1.013       | 104    | 176    | 213    | 140   | 458     | 207          |
| Responden 02 | 1.014                                       | 825    | 1.026       | 132    | 307    | 162    | 125   | 468     | 229          |
| Responden 03 | 1.204                                       | 692    | 1.211       | 138    | 417    | 130    | 112   | 226     | 279          |
| Responden 04 | 1.584                                       | 729    | 1.163       | 122    | 311    | 203    | 130   | 327     | 319          |
| Responden 05 | 1.474                                       | 778    | 1.097       | 147    | 146    | 197    | 124   | 353     | 314          |
| Responden 06 | 1.363                                       | 939    | 1.113       | 179    | 317    | 135    | 141   | 457     | 277          |
| Responden 07 | 1.383                                       | 966    | 1.022       | 124    | 324    | 197    | 157   | 454     | 301          |
| Responden 08 | 2.946                                       | 1.974  | 2.290       | 348    | 886    | 204    | 228   | 622     | 580          |
| Responden 09 | 1.413                                       | 949    | 1.046       | 191    | 257    | 126    | 118   | 281     | 286          |
| Responden 10 | 1.353                                       | 971    | 1.102       | 161    | 185    | 220    | 128   | 223     | 353          |
| Responden 11 | 1.191                                       | 744    | 1.019       | 192    | 192    | 245    | 148   | 236     | 319          |
| Responden 12 | 1.316                                       | 840    | 1.146       | 205    | 297    | 177    | 184   | 395     | 190          |
| Responden 13 | 1.298                                       | 917    | 1.025       | 187    | 250    | 238    | 176   | 423     | 337          |
| Responden 14 | 1.314                                       | 795    | 1.100       | 202    | 187    | 118    | 109   | 233     | 236          |
| Responden 15 | 1.378                                       | 959    | 1.099       | 120    | 293    | 198    | 162   | 481     | 253          |
| Responden 16 | 1.333                                       | 840    | 1.177       | 104    | 357    | 143    | 140   | 272     | 243          |
| Responden 17 | 1.316                                       | 963    | 1.114       | 149    | 229    | 112    | 160   | 315     | 199          |
| Responden 18 | 1.339                                       | 960    | 1.208       | 113    | 399    | 156    | 177   | 331     | 174          |
| Responden 19 | 1.304                                       | 951    | 1.035       | 185    | 262    | 225    | 159   | 394     | 212          |
| Responden 20 | 1.316                                       | 975    | 1.126       | 189    | 291    | 136    | 148   | 285     | 362          |
| Responden 21 | 4.146                                       | 2.940  | 3.615       | 714    | 960    | 447    | 426   | 1.206   | 792          |
| Responden 22 | 1.472                                       | 975    | 1.135       | 141    | 357    | 187    | 152   | 350     | 246          |
| Responden 23 | 1.412                                       | 950    | 1.197       | 159    | 294    | 203    | 143   | 414     | 180          |
| Responden 24 | 7.590                                       | 4.200  | 6.255       | 770    | 1.240  | 1.080  | 910   | 1.995   | 1.740        |
| Responden 25 | 1.201                                       | 982    | 1.081       | 154    | 320    | 157    | 194   | 462     | 272          |
| Responden 26 | 7.305                                       | 4.975  | 6.180       | 580    | 1.865  | 875    | 1.040 | 1.520   | 1.780        |
| Responden 27 | 1.318                                       | 930    | 1.049       | 233    | 260    | 142    | 140   | 329     | 277          |
| Responden 28 | 1.370                                       | 901    | 1.150       | 121    | 362    | 222    | 104   | 360     | 238          |
| Responden 29 | 1.366                                       | 959    | 1.197       | 185    | 231    | 195    | 217   | 288     | 268          |
| Responden 30 | 3.978                                       | 2.781  | 3.381       | 594    | 1.293  | 534    | 564   | 1.401   | 678          |
| Total        | 59.320                                      | 39.100 | 49.372      | 6.943  | 13.265 | 7.577  | 6.856 | 15.559  | 12.141       |
| Rata-Rata    | 1.977                                       | 1.303  | 1.646       | 231    | 442    | 253    | 229   | 519     | 405          |

## Lampiran 4

**NILAI EKONOMI TANGKAPAN IKAN DEMERSAL DOMINAN MENURUT  
BOBOT KAPAL DI PII UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT**

## 1. Bobot Kapal 2 GT

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Ikan Capai            | 6.046            | 60.000          | 362.760.000           | 5                    | 1.748                            | 1.037.643                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 3.796            | 65.000          | 246.740.000           | 5                    | 1.748                            | 705.778                             |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 5.369            | 70.000          | 375.830.000           | 5                    | 1.748                            | 1.075.029                           |
| 4  | Ikan Kerapu           | 768              | 75.000          | 57.600.000            | 5                    | 1.748                            | 164.760                             |
| 5  | Ikan Kuwe             | 1.279            | 65.000          | 83.135.000            | 5                    | 1.748                            | 237.800                             |
| 6  | Ikan Kurisi           | 868              | 65.000          | 56.420.000            | 5                    | 1.748                            | 161.384                             |
| 7  | Ikan Nenas            | 634              | 65.000          | 41.210.000            | 5                    | 1.748                            | 117.878                             |
| 8  | Ikan Manyung          | 1.621            | 23.000          | 37.283.000            | 5                    | 1.748                            | 106.645                             |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 1.270            | 35.000          | 44.450.000            | 5                    | 1.748                            | 127.145                             |
|    | Total                 |                  |                 |                       |                      |                                  | 3.734.062                           |
|    | Rata-Rata             |                  |                 |                       |                      |                                  | 746.812                             |

## 2. Bobot Kapal 3 GT

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Ikan Capai            | 10.827           | 60.000          | 649.620.000           | 8                    | 1.748                            | 2.973.089                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 7.222            | 65.000          | 469.430.000           | 8                    | 1.748                            | 2.148.421                           |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 8.766            | 70.000          | 613.620.000           | 8                    | 1.748                            | 2.808.330                           |
| 4  | Ikan Kerapu           | 1.375            | 75.000          | 103.125.000           | 8                    | 1.748                            | 471.968                             |
| 5  | Ikan Kuwe             | 1.993            | 65.000          | 129.545.000           | 8                    | 1.748                            | 592.883                             |
| 6  | Ikan Kurisi           | 1.342            | 65.000          | 87.230.000            | 8                    | 1.748                            | 399.222                             |
| 7  | Ikan Nenas            | 1.153            | 65.000          | 74.945.000            | 8                    | 1.748                            | 342.998                             |
| 8  | Ikan Manyung          | 2.562            | 23.000          | 58.926.000            | 8                    | 1.748                            | 269.684                             |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 2.074            | 35.000          | 72.590.000            | 8                    | 1.748                            | 332.220                             |
|    | Total                 |                  |                 |                       |                      |                                  | 10.338.815                          |
|    | Rata-Rata             |                  |                 |                       |                      |                                  | 1.292.352                           |

## 3. Bobot Kapal 4 GT

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Ikan Capai            | 16.482           | 60.000          | 988.920.000           | 12                   | 1.748                            | 6.788.924                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 11.212           | 65.000          | 728.780.000           | 12                   | 1.748                            | 5.003.066                           |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 13.516           | 70.000          | 946.120.000           | 12                   | 1.748                            | 6.495.103                           |
| 4  | Ikan Kerapu           | 1.794            | 75.000          | 134.550.000           | 12                   | 1.748                            | 923.684                             |
| 5  | Ikan Kuwe             | 3.749            | 65.000          | 243.685.000           | 12                   | 1.748                            | 1.672.895                           |
| 6  | Ikan Kurisi           | 2.227            | 65.000          | 144.755.000           | 12                   | 1.748                            | 993.741                             |
| 7  | Ikan Nenas            | 1.901            | 65.000          | 123.565.000           | 12                   | 1.748                            | 848.272                             |
| 8  | Ikan Manyung          | 4.632            | 23.000          | 106.536.000           | 12                   | 1.748                            | 731.368                             |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 3.227            | 35.000          | 112.945.000           | 12                   | 1.748                            | 775.366                             |
|    | Total                 |                  |                 |                       |                      |                                  | 24.232.421                          |
|    | Rata-Rata             |                  |                 |                       |                      |                                  | 2.019.368                           |

## 4. Bobot Kapal 5 GT

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Ikan Capai            | 11.070           | 60.000          | 664.200.000           | 3                    | 1.748                            | 1.139.931                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 7.695            | 65.000          | 500.175.000           | 3                    | 1.748                            | 858.424                             |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 9.286            | 70.000          | 650.020.000           | 3                    | 1.748                            | 1.115.595                           |
| 4  | Ikan Kerapu           | 1.656            | 75.000          | 124.200.000           | 3                    | 1.748                            | 213.158                             |
| 5  | Ikan Kuwe             | 3.139            | 65.000          | 204.035.000           | 3                    | 1.748                            | 350.174                             |
| 6  | Ikan Kurisi           | 1.185            | 65.000          | 77.025.000            | 3                    | 1.748                            | 132.194                             |
| 7  | Ikan Nenas            | 1.218            | 65.000          | 79.170.000            | 3                    | 1.748                            | 135.875                             |
| 8  | Ikan Manyung          | 3.229            | 23.000          | 74.267.000            | 3                    | 1.748                            | 127.461                             |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 2.050            | 35.000          | 71.750.000            | 3                    | 1.748                            | 123.141                             |
|    | Total                 |                  |                 |                       |                      |                                  | 4.072.812                           |
|    | Rata-Rata             |                  |                 |                       |                      |                                  | 1.357.604                           |

## 5. Bobot Kapal 6 GT

| No | Ikan Demersal Dominan | Jumlah Ikan (Kg) | Harga Ikan (Rp) | Consumer Surplus (Rp) | Jumlah Kapal Nelayan | Luas Perairan (Km <sup>2</sup> ) | Nilai Ekonomi (Rp/Km <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Ikan Capai            | 14.895           | 60.000          | 893.700.000           | 2                    | 1.748                            | 1.022.540                           |
| 2  | Ikan Jenaha           | 9.175            | 65.000          | 596.375.000           | 2                    | 1.748                            | 682.351                             |
| 3  | Ikan Kakap Merah      | 12.435           | 70.000          | 870.450.000           | 2                    | 1.748                            | 995.938                             |
| 4  | Ikan Kerapu           | 1.350            | 75.000          | 101.250.000           | 2                    | 1.748                            | 115.847                             |
| 5  | Ikan Kuwe             | 3.105            | 65.000          | 201.825.000           | 2                    | 1.748                            | 230.921                             |
| 6  | Ikan Kurisi           | 1.955            | 65.000          | 127.075.000           | 2                    | 1.748                            | 145.395                             |
| 7  | Ikan Nenas            | 1.950            | 65.000          | 126.750.000           | 2                    | 1.748                            | 145.023                             |
| 8  | Ikan Manyung          | 3.515            | 23.000          | 80.845.000            | 2                    | 1.748                            | 92.500                              |
| 9  | Ikan Pari Bintang     | 3.520            | 35.000          | 123.200.000           | 2                    | 1.748                            | 140.961                             |
|    | Total                 |                  |                 |                       |                      |                                  | 3.571.476                           |
|    | Rata-Rata             |                  |                 |                       |                      |                                  | 1.785.738                           |



**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**



Photo 1. Wawancara Peneliti Dengan Nelayan PPI Ujong Baroh



Photo 2. Wawancara Peneliti Dengan Nelayan PPI Ujong Baroh



Photo 3. Wawancara Peneliti Dengan Toko Bangku PPI Ujong Baroh



Photo 4. Wawancara Peneliti Dengan Toko Bangku PPI Ujong Baroh



Photo 5. Wawancara Peneliti Dengan Pedagang Besar PPI Ujong Baroh



Photo 6. Wawancara Peneliti Dengan Pedagang Pengumpul PPI Ujong Baroh